

**ANALISIS PENGELOLAAN KEGIATAN KEISLAMAN
DALAM PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH
DI SMA SWASTA HARAPAN MEKAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

AYU HASTINI
NPM : 1901020185

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua

orangtuaku

Ayahanda Nurhasan

Ibunda Kartini Mandawati

Kakanda Dewi Armaya Santi

Abangda Ganda Wiguna

Abangda Tri Utama

Adinda Imam Samudra

Tak lekang senantiasa memberikan doa demi

kesuksesan dan keberhasilan bagi diriku

Motto:

“مَنْ صَبَرَ ظَفَرَ”

***(Barangsiapa yang bersabar, maka dia akan
beruntung)***

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Hastini

NPM 1901020185

Jenjang pendidikan : Starta-1 (S1)

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Pengelolaan Kegiatan Keislaman Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Di SMA Swasta Harapan Mekar Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Medan, 26 Mei 2025

Yang Menyatakan



Ayu Hastini

NPM : 1901020185

**Analisis Pengelolaan Kegiatan Keislaman Dalam Peningkatan Akhlakul
Karimah Di Sma Swasta Harapan Mekar**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

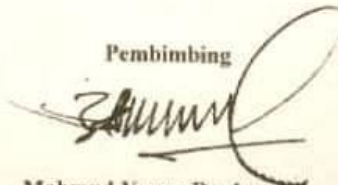
Oleh :

Ayu Hastini

NPM : 1901020185

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Mahmud Yunus Daulay, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 15 Oktober 2024

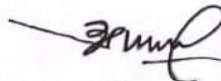
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Ayu Hastini** yang berjudul **"Analisis Pengelolaan Kegiatan Keislaman Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Di SMA Swasta Harapan Mekar"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mahmud Yunus Daulay, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

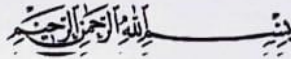
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Ayu Hastini
NPM : 1901020185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Kegiatan Keislaman Dalam Peningkatan
Akhlakul Karimah Di SMA Swasta Harapan Mekar

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 15 Oktober 2024

Pembimbing

Mahmud Yunus Daulay, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

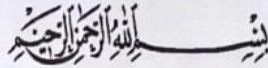
Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

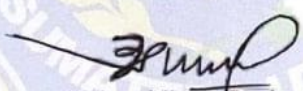


Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Ayu Hastini
NPM : 1901020185
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengelolaan Kegiatan Keislaman Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Di SMA Swasta Harapan Mekar

Medan 15 Oktober 2024

Pembimbing


Mahmud Yunus Daulay, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd. I

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Oorih, MA



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

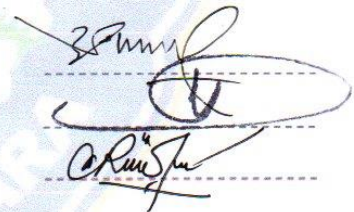
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ayu Hastini
NPM : 1901020185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI
Tanggal Sidang : 18/10/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Mahmud Yunus Daulay, MA.
PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd



PANITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيُّوْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
اَوُّوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
 فَالًا fa`ala
 سُلَاكَيْفًا suilakaifa
 يَكْ

- حَوْلًا haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَآ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِآ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُآ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَا qāla
- رَامَا ramā

قَالَ يَقُولُ qāla yaqūlu
قَالَ يَقُولُ

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh:

رَاوْدَاةُ الْاَتْفَالِ raudah al-atfāl – raudahtul atfāl
الْاَتْفَالِ

اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah - al-madīnatul
munawwarah

- تَالْحَاهُ talhah
ط

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ anazzala
- اَلْبِرَّ al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- i. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- ii. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- اَلرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- اَلشَّامْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلَالُ al-jalālu

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَاخُذُ ta'khuẓu
- سَيُّ syai'un
- اَلنَّوْءُ an-nau'u
- اِنَّا inna

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Alhamdulillah
Alhamdulillahirabbil `ālamīn

Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

Allaāhugafūrunrahīm

Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

AYU HASTINI 1901020185, Analisis Pengelolaan Kegiatan Keislaman Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Di SMA Swasta Harapan Mekar

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan kegiatan keislaman dalam meningkatkan akhlakul karimah di SMA Swasta Harapan Mekar, dan menganalisis bagaimana pengelolaan kegiatan keislaman di SMA Harapan Mekar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang berlokasi di sekolah SMA Swasta Harapan Mekar Kota Medan. Fokus penelitian ini yaitu pengelolaan kegiatan keislaman dan akhlakul karimah siswa. Sumber data yang digunakan adalah sekunder dan primer. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan keislaman dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Harapan Mekar yaitu dengan melalui kegiatan sholat berjamaah, tahsin al-qur'an, pelaksanaan sholat dhuha, membaca surah yasin, mendengarkan tausiyah, dan pengumpulan infaq. Akhlakul karimah siswa di SMA Swasta Harpan Mekar yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap lingkungan, akhlak terhadap sesama manusia, indikator yang mengatakan sudah maksimal karena dengan pembiasaan kegiatan keislaman tersebut dapat merubah siswa secara perlahan-lahan.

Kata kunci: Akhlakul Karimah, Kegiatan Keislaman, Pengelolaan

ABSTRACT

AYU HASTINI 1901020185, Analysis of Islamic Activity Management in Enhancing Akhlakul Karimah at Harapan Mekar Private High School.

This study aims to analyze the management of Islamic activities in enhancing akhlakul karimah at Harapan Mekar Private High School, and to examine how the management of these Islamic activities is conducted at the school. The method used in this research is qualitative research through a descriptive approach, located at Harapan Mekar Private High School in Medan City. The focus of this research is the management of Islamic activities and the akhlakul karimah of the students. The data sources used are secondary and primary. In this study, data collection methods include observation, interviews, and documentation. The data analysis method used consists of steps for data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the management of Islamic activities to enhance students' akhlakul karimah at Harapan Mekar High School is carried out through activities such as congregational prayers, Quranic recitation improvement (tahsin), the implementation of Dhuha prayers, reading Surah Yasin, listening to religious sermons (tausiyah), and collecting donations (infaq). The akhlakul karimah of students at Harapan Mekar Private High School includes good character towards Allah, character towards the environment, and character towards fellow humans. These indicators suggest that the efforts are maximized, as the habituation of these Islamic activities gradually transforms the students.

Keywords: Akhlakul Karimah, Islamic Activities, Management

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan hidayah-Nya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Pengelolaan Kegiatan Keislaman Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Di SMA Swasta Harapan Mekar Medan.

Shalawat berangkaikan salam pada Nabi Muhammad SAW sebagai *Khataman Nabiiyin*, Nabi yang terakhir, Nabi yang membawa umatnya dari Zaman Jahiliyah ke zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih pada saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan Syafaatnya dihari yaumul akhir nanti. *Aamiin Yarabbal'aalamin*.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada ayahanda **Nurhasan** dan ibunda **Kartini Mandawati** orang tua saya tersayang yang telah mendidik, membimbing peneliti dengan kasih sayang serta dorongan moral, materi, dan spiritual. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
5. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
6. Ibu Mavianti, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;

7. Bapak Mahmud Yunus Daulay, MA, selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini;
8. Pegawai dan staf Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
9. Bapak Hafizan, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Harapan Mekar Medan yang telah memberikan izin riset;
10. Untuk seluruh saudara penulis, Dewi Armaya Santi, Ganda Wiguna, Tri Utama, Imam Samudra, M. Ali Iqbal S.T, Cici Maharani, Alpina Amanda, peneliti mengucapkan terima kasih telah memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
11. Untuk teman terkasih Elva Safira S.Pd, Jannah Azhari S.Pd, Rika Andriani S.Pd, Ayu Inggriani Putri A.Md. Ak, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak karena sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
12. Seluruh teman-teman kelas E1 PAI-Pagi Ma'had yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu;

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah Swt. *Aamiin Yarabbal'aalamin.*

Medan, 15 November 2024

Penulis



Ayu Hastini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II	10
LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teoritis	10
B. Kegiatan Keislaman.....	10
C. Akhlakul Karimah.....	21
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
E. Kerangka Pemikiran	30
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV.....	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Gambaran Akhlak Karimah Siswa Harapan Mekar	40

C. Pengelolaan Kegiatan Keislaman Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa.....	42
D. Kegiatan Keislaman Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa.....	44
E. Analisis Penelitian.....	48
BAB V	53
PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	55
Dokumentasi	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa kita menggantungkan harapannya terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan ini diharapkan masa depan dibangun dengan landasan yang kuat. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi semua umat. Melalui pendidikan diharapkan masyarakat dapat berkembang sehingga dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan merupakan sumber utama untuk memajukan peradaban, memajukan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Jika suatu bangsa kemajuannya terhambat maka faktor utama yang dapat ditinjau ulang ialah sistem pendidikannya.

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik, terlebih lagi Pendidikan Agama Islam. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 tahun 2003) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur. Hal ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan, dan ketaqwaan.

Pendidikan Agama secara jelas mengemban misi pewaris dan penyadaran nilai. Misi utama pendidikan agama Islam adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., mampu mengabadikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.

Kemajuan zaman dan kebudayaan disebabkan oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi manusia, namun hal tersebut tidak dibarengi dengan kemajuan moral dan akhlak. Akhir-akhir ini kita banyak mendengar keluhan dari para orang tua, pakar pendidikan, kalangan agama

dan sosial mengenai perilaku remaja yang sulit dikendalikan karena pengaruh media massa, gadget, dan televisi. Siswa yang seharusnya mempunyai karakter yang baik berdasarkan pendidikannya justru menunjukkan perilaku yang buruk. Hal ini dapat kita lihat dan kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan anak usia sekolah banyak sekali yang berperilaku menyimpang dari norma dan agama. Banyak gejala baru yang muncul dalam bentuk krisis moral, terutama pada remaja yang berada dalam kondisi mental yang tidak stabil, penuh dengan emosi yang gelisah, serta emosi yang meledak-ledak, sehingga lebih mudah terpengaruh. Tidak menghormati orang tua, memberontak terhadap orang tua, melakukan perilaku seksual bebas, kurang disiplin dalam beribadah, rentan terhadap aliran sesat, gigit menggunakan narkoba, berkomentar kasar, suka berbohong, berperilaku tidak sopan, dan perilaku menyimpang lainnya merupakan gejala yang telah melanda sebagian besar kalangan remaja.

Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa (Tabroni, 2019). Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Daradjat (1995) bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.

Dalam pembinaan akhlak diperlukan adanya strategi khusus agar pembinaan akhlak peserta didik dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit

mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak. (Dwi Putra, 2019)

Sementara itu, mengaji, dapat dijadikan salah satu pembinaan akhlak, khususnya pada usia generasi pemuda saat ini jangan hanya menghabiskan waktu nya hanya menggunakan gadget nya saja tapi dengan mengaji di majelis atau dimana pun, lalu berkreasi bagaimana pun itu jauh lebih baik sehingga dapat menghasilkan hari-hari yang produktif. dan dengan pembinaan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam pun terwujud dengan baik sehingga membentuk karakter generasi muda yang bermanfaat.

Al-Qur'an merupakan dasar dalam pembentukan dan pengembangan pendidikan islam yang pertama dan paling utama. Al-Qur'an memberikan prinsip yang sangat penting bagi pendidikan dan kehidupan manusia, yaitu penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, sesuai fitrah manusia serta isi Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Mengingat pentingnya umat manusia untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, maka mempelajari Al-Qur'an bagi setiap umat Islam merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan sebagai pedoman hidup manusia.

Seiring kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini. Selain membawa dampak positif dan juga dampak negatif, penggunaan yang berlebihan juga akan mengakibatkan timbulnya kejahatan sosial apabila tidak dibatasi. Melalui gadget kita bebas mengakses hal apapun yang kita mau tanpa sepengetahuan orang lain. Semakin bebasnya hal yang kita akses perlahan akan menjerumuskan kita kepada hal yang negatif bahkan kriminal yang sifatnya merugikan orang lain dan juga diri sendiri. Selain itu juga akan menggeser minat seseorang terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an semakin langka sehingga berdampak kepada generasi berikutnya.

Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam Lembaga Pendidikan. Pembentukan akhlak di sekolah haruslah dilakukan

secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.(Wahyuni et al., 2021)

Semakin berkembangnya zaman akhlak siswa mengalami penurunan, mulai tata kesopanan peserta didik yang kurang dan perilakunya tidak sesuai dan bertentangan dengan nilai-nilai moral yang berlaku di sekolah. Seperti melecehkan gurunya, berkata buruk, mencela, mengejek dan melawan guru (fisik ataupun non-fisik), melanggar disiplin sekolah, merokok, berambut gondrong, membolos, berkelahi, pacaran, narkoba yang terus mengalami peningkatan yang tajam terutama dalam lingkungan sekolah jumlahnya mencapai 45 %, tawuran antar sekolah, dan tindakan-tindakan yang bersifat kriminalitas lainnya. Akhlak juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya.

Fenomena yang terjadi saat ini Indonesia tengah dihadapkan dengan permasalahan degradasi moral yang sangat memprihatinkan. Jika terus diabaikan tanpa adanya upaya untuk memperbaiki serta peduli maka akan terus menggerus akhlak manusia baik dalam dunia pendidikan maupun sosial. Sadar ataupun tidak kita memang sudah sampai pada krisis yang sudah akut dan mengkhawatirkan dengan mengharapkan investasi yang kita miliki yaitu anak kita, peserta didik yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa Indonesia.

Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan kerap kali terjadi seperti perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik ataupun mahasiswa yang terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik Sekolah Dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras, dan diperburuk lagi dengan peredaran foto dan video porno. Bertolak dari fakta-fakta tersebut diatas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja.

Sekolah memiliki peranan yang besar dalam mengasah kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karenanya pentingnya bagi seorang pendidik memiliki keahlian membaca Al-Qur'an agar mengetahui letak kesalahan bacaan dan dapat diluruskan bacaannya. Cara membaca yang

sebelumnya dipelajari oleh pendidik juga dipelajari dari seorang guru, demikian seterusnya hingga diteruskan (diterjemahkan) kepada gurunya yaitu Rasulullah SAW. Saat ini, semakin sepi dalam belajar membaca Al Quran. Hal ini karena pesatnya dampak dari perubahan dan kemajuan teknologi yang menggeser minat seseorang untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kerjasama dari berbagai pihak merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu, dalam memotivasi dan mendorong siswa, SMA Swasta Harapan Mekar menyelenggarakan program Jum'at Mengaji dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

Al-Ghazali mengatakan manusia memiliki empat sifat akhlak yang ada diri seseorang yaitu sifat keTuhanan, sifat syaitaniyah, sifat kebinatangan dan sifat binatang buasan maka diperlukannya pendidikan akhlak pada diri seseorang dengan tujuan untuk menghilangkan akhlak yang buruk serta menumbuhkan akhlak yang mulia. Dan akhlak manusia sekarang adalah kurangnya pendidikan yang berbasiskan akhlak dengan melihat kondisi para remaja saat ini.

Tidak dapat di pungkiri memang bahwa di era globalisasi atau generasi gen Z ini menuntut setiap bangsa untuk memiliki sumber daya yang kuat dan perilaku yang andal. Sumber daya yang berkualitas diperoleh dari pendidikan yang bermutu dan unggul. Dari sistem pendidikan yang bermutu dan unggul inilah muncul generasi dan budaya yang unggul.

لَقَدْ كَانَ لَكَ مِفْهِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَآلِيَّ يَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

”sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Sungguh, telah ada

pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namun, keteladanan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah, tidak berharap dunia dan berharap hari Kiamat sebagai hari pembalasan, dan berlaku pula bagi orang yang banyak mengingat Allah karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau.

Meningkatkan akhlak siswa dilakukan dengan mengurangi perbuatan yang tidak baik seperti bertutur kata yang kurang baik, tidak bolos sekolah, tidak tawuran, datang terlambat, dan menghargai orang yang lebih tua ataupun muda. Ini merupakan salah satu contoh kecil dari hal-hal yang perlu diubah. Perubahan ini tentunya tidak lepas dari peran seorang pendidik, dengan dilakukannya kegiatan keislaman ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk memperbaiki akhlak.

Program Kegiatan Keislaman ini terdapat beberapa macam bentuk kegiatan seperti tahsin Al-Qur'an, sholat berjamaah, sholat dhuha, mendengarkan tausiah, pembacaan yasin, tahlil dan tahtim, mengumpulkan infaq, sedekah Jum'at barokah yang tujuannya untuk dibagikan dijalanan kepada supir angkot, tukang becak, dan orang yang membutuhkan lainnya.

Urgensi dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan pelaksanaan Kegiatan Keislaman dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengelolaan Kegiatan Keislaman Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Swasta Harapan Mekar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang diatas, maka dapat digambarkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga yang kurang maksimal dalam mendukung tertanamnya pendidikan Al-Quran dan penerapan akhlak sosial yang baik kepada siswa
2. Masih ada siswa yang belum mampu secara maksimal dalam menerapkan akhlak sosial yang baik.

3. Masih ada siswa yang belum mampu menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sosial

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan Kegiatan Keislaman dalam peningkatan akhlakul karimah siswa di SMA Swasta Harapan Mekar?
2. Apa saja Kegiatan Keislaman dalam peningkatan akhlakul karimah siswa di SMA Swasta Harapan Mekar?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Kegiatan Keislaman dalam peningkatan akhlakul karimah siswa di SMA Swasta Harapan Mekar?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengelolaan Kegiatan Keislaman dalam peningkatan akhlakul karimah siswa di SMA Swasta Harapan Mekar
2. Mengetahui apa saja Kegiatan Keislaman dalam peningkatan akhlakul karimah siswa di SMA Swasta Harapan Mekar
3. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Kegiatan Keislaman dalam peningkatan akhlakul karimah siswa di SMA Swasta Harapan Mekar

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan menjadi perbandingan komparatif bagi guru dalam meningkatkan akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Kepala Sekolah

Dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai sejauh mana program kegiatan keislaman berhasil diterapkan di sekolah. Selain itu juga dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas program kegiatan keislaman yang telah dijalankan.

b. Untuk Guru

Dapat digunakan oleh guru untuk menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan untuk guru terus mengembangkan program kegiatan keislaman dalam meningkatkan karakter siswa.

c. Untuk Dinas Pendidikan

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan komparatif untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan tindakan supervisi dan konseling yang dilakukan di sekolah.

d. Siswa

Pelaksanaan program kegiatan keislaman yang dilaksanakan setiap hari diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam meningkatkan akhlakul karimah agar nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman maka proposal ini disusun atas tiga bab adapun penyusunannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berfikir

Landasan teori yang terdiri dari penjelasan secara ilmiah tentang analisis pengelolaan program kegiatan keislaman yang meliputi kepada substansi pengertian, pengelolaan program yang mencakup: kegiatan keislaman, pengumpulan infaq, peringatan hari besar islam (PHBI), shalat berjamaah, pelaksanaan shalat dhuha, tahsin Al-Qur'an, pembacaan surah yasin, mendengarkan tausiyah, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

Bab IV Pembahasan Analisis Data

Menyajikan hasil penelitian yaitu dengan memaparkan gambaran umum SMA Harapan Mekar dan mendeskripsikan program yang sedang dijalankan yaitu program Kegiatan Keislaman dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama pengamatan sesuai garis besar penelitian agar lebih mudah dipahami dan saran-saran yang perlu disampaikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah proses pemecahan atau penguraian suatu masalah atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami atau mengevaluasi secara lebih mendalam. Dalam berbagai konteks, analisis dapat merujuk pada berbagai metode atau pendekatan untuk memahami suatu topik, data, atau situasi dengan lebih baik. Secara umum, analisis melibatkan pengamatan, identifikasi pola atau hubungan, pemahaman konteks, dan penarikan kesimpulan atau rekomendasi berdasarkan informasi yang diperoleh. Analisis dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, bisnis, keuangan, ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

B. Kegiatan Keislaman

1. Pengertian Kegiatan Keislaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah aktivitas atau kesibukan yang dilakukan sebagai pekerjaan atau tugas. Sedangkan keislaman atau keagamaan menurut Wjs Poerwadarminta adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. (SUYUTI, 2019) Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama, giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha. Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk beragama. Hal ini disebabkan oleh naluri untuk mengabdikan kepada suatu objek yang lebih tinggi darinya. Naluri ini merupakan wujud dari adanya dorongan untuk kembali kepada Tuhan akibat adanya perjanjian ilahiyah. Dengan demikian pengalaman tersebut menjadi pengalaman spiritual yang tertanam dalam pikiran bawah sadar dan akan mempengaruhi manusia. (Alfiah, 2006)

Kegiatan keislaman atau keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam guna meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk melakukan aktifitas yang berhubungan dengan agama. Dalam usaha mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berusaha mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. (Syukri et al., 2019)

Kegiatan keislaman merupakan bentuk dari kegiatan yang memperlihatkan norma-norma ataupun nilai-nilai islam sebagai alat untuk menghubungkan penghambaan seseorang kepada Allah SWT. supaya menjadikan seseorang bertambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. (Rusdianti, 2024)

Kegiatan keislaman adalah suatu usaha yang sistematis dan terencana guna mewujudkan serta mengembangkan potensi dari diri manusia supaya dapat memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dicantumkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan islam didalamnya pasti didasari oleh Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, kemudian daripada itu perlu didasari bahwa didalam kegiatan keislaman memiliki efek yang sangat penting yaitu untuk menjadikan manusia yang baik dan berakhlak. (Rusdianti, 2024)

Kegiatan keislaman merupakan suatu hal yang penting bagi umat islam, terutama pada kalangan para Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Islam. Para pendidik dan tenaga kependidikan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan di Sekolah, mereka sebagai cerminan bagi para peserta didik. (Al-Manaf, 2021)

Kegiatan keagamaan dapat melatih siswa untuk terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, maupun memecahkan masalah dan manfaat dari kegiatan keagamaan ini diharapkan tidak hanya dirasakan ketika siswa menjadi pelajar, namun sampai seterusnya didalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu pentingnya melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah karena kenyataannya yang terjadi di masyarakat saat ini,

mayoritas orang tua belum mampu membekali anaknya dengan pemahaman yang cukup tentang pendidikan agama. Hal ini dikarenakan para orang tua sendiri tidak sepenuhnya menguasai dan memahami kaidah-kaidah agama atau pengetahuan agama, sehingga mereka tidak dapat mengamalkannya. Disadari atau tidak hal ini terbukti berdampak negatif pada perkembangan keagamaan anak, dengan kata lain, anak-anak belum mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. (Novearti, 2017)

2. Manfaat Kegiatan Keislaman

Diantara beberapa manfaat diadakannya kegiatan keislaman atau kegamaan di sekolah, adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran Syari'at agama Islam.
- b. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- c. Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- d. Melatih siswa hidup bermasyarakat.
- e. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- f. Meningkatkan akhlak yang baik.
- g. Mencetak manusia yang religius.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya menyelenggarakan kegiatan keislaman, mungkin akan sulit bagi guru agama untuk mencapai tujuan pendidikan agama dengan kualitas yang memuaskan jika hanya mengandalkan kegiatan proses belajar mengajar yang ada. Apalagi dalam mempelajari agama Islam, tidak hanya sebatas membahas materi tetapi perlu adanya praktik pembiasaan melaksanakan ibadah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah peran dari kegiatan keislaman tersebut, yang dimana bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam mengamalkan ajaran agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan rukun Islam. Dengan begitu akan menjadikan kebiasaan bagi siswa-siswi untuk selalu mengamalkan ajaran syariat Islam serta berakhlakul karimah.

Adapun kegiatan keislaman yang diadakan di SMA Swasta Harapan Mekar yaitu sholat Jum'at berjamaah, sholat dhuha, tahsin, pembacaan yasin,

tahmid dan tahlil, mendengarkan tausiyah, perayaan hari besar Islam (PHBI), dan mengumpulkan infaq setiap hari Jum'at.

3. Program Kegiatan Keislaman

1. Pengumpulan Infaq

Kata “sedekah” dalam bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari bahasa Arab *ashsadaqah*. Asal kata *ash-shidq* yang berarti “benar” jama dari *shidqon* yang berarti kejujuran, berkata benar. Sedekah adalah suatu pemberian yang di berikan oleh seseorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa di batasi oleh waktu jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang di berikan oleh seseorang sebagai kebijakan yang mengharap ridho Allah dan pahala semata. Sedekah juga salah satu kunci pembuka pintu rizki terbuka. Semakin besar sedekah di dikeluarkan semakin lebar pula pintu rizqi terbuka. Sedekah adalah salah satu sarana seorang hamba mendekatkan diri kepada tuhan-Nya, dengan bersedekah seorang akan mendapatkan kebahagiaan tersendiri yang tidak bisa di rasakan dalam ibadah yang lain. Dengan bersedekah selain kita di cintai Allah, Manusia pun akan disayang oleh sesamanya.

Adapun lima yang diberikan di dunia adalah menyucikan harta, menyucikani badan dari perbuatan dosa, menolak beragam bencana dan penyakit, memberikan kebahagiaan kepada orang miskin, harta kekayaan berkah dan melimpah. Dan lima yang diberikan di akhirat adalah: menjadi pelindung dari teriknya matahari pada saat di padang mahsyar, memberatkan timbangan kebaikan, memebantu pada saat melewati shirat, meninggikan derajat di syurga, memperoleh ridha Allah SWT. Sedekah yang wajib yaitu zakat, yang harus kita keluarkan setiap tahun, sedangkan yang sunah lebih di kenal dengan *shadaqah* atau sedekah. Hendaknya setiap orang Islam berusaha untuk selalu bersedekah sesuai dengan kemampuannya baik dalam keadaan lapang maupun sempit agar hidup kita bermakna dan memberi manfaat kepada orang-orang di sekita kita. Bila kita ingin sedekah tidak usah menunggu kaya tapi kita harus bersedekah sampai kita kaya.

Cara bersedekah banyak ragamnya di antaranya yaitu: (1) Sedekah dengan harta, (2) Sedekah dengan tenaga dan pikiran, (3) Sedekah dengan

ilmu, (4) Sedekah dengan perbuatan baik. Konsep pengelolaan dana sedekah sama dengan pengelolaan zakat.(Usia et al., 2022)

Program sedekah di SMA Harapan Mekar dilakukan pada hari Jum'at, yang disebut Infaq Jum'at. Infaq Jum'at mengacu pada kebiasaan memberikan sedekah atau menyumbangkan uang pada hari Jumat, yang dianggap sebagai hari yang memiliki keistimewaan tersendiri dalam Islam. Banyak umat Muslim di Indonesia memilih untuk memberikan donasi atau sedekah pada hari Jumat karena memiliki makna penting dalam tradisi Islam. Tindakan memberi ini dianggap sebagai cara untuk mendapatkan berkah dan pahala dari Allah, serta untuk membantu sesama yang membutuhkan dalam komunitas. Praktik memberikan Infaq Jum'at bervariasi di antara individu dan komunitas, ada yang memberikan kontribusi secara teratur setiap Jumat dan ada pula yang melakukannya pada kesempatan khusus atau sesuai dengan kemampuan mereka. Sedekah mengeratkan hubungan persaudaraan dan menambah kasih sayang sesama manusia.

2. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam merupakan momen penting dalam agama Islam yang memperingati peristiwa-peristiwa bersejarah atau peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW dan umat Islam. Berikut adalah beberapa contoh peringatan hari besar Islam yang penting:

- a. Hari Raya Idul Fitri: Merupakan hari raya yang dirayakan oleh umat Islam di seluruh dunia sebagai penutup dari bulan Ramadan, bulan puasa. Hari Raya Idul Fitri juga merupakan momen untuk memperkuat silaturahmi, bermaaf-maafan, dan bersedekah kepada yang membutuhkan.
- b. Hari Raya Idul Adha: Merupakan hari raya yang dirayakan sebagai pengingat atas kesediaan Nabi Ibrahim AS untuk mengorbankan putranya, Ismail AS, atas perintah Allah SWT. Hari Raya Idul Adha juga menjadi momen bagi umat Islam untuk menunaikan ibadah haji di Makkah.
- c. Maulid Nabi Muhammad SAW: Merupakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal

dalam penanggalan Hijriyah. Pada hari ini, umat Islam merayakan kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan acara zikir, pembacaan shalawat, dan ceramah keagamaan.

- d. Isra' Mi'raj: Merupakan peringatan peristiwa Isra' Mi'raj, yaitu perjalanan malam Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa di Yerusalem dan perjalanan naik ke langit. Peristiwa ini dianggap sebagai salah satu mukjizat besar dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW.

3. Shalat Berjama'ah

Pengertian shalat secara umum adalah sebuah ibadah ritual dalam agama Islam yang dilakukan oleh umat Muslim dengan serangkaian gerakan tertentu, bacaan Al-Quran, dan doa-doa yang ditentukan. Shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim dewasa yang mampu. Meskipun ada asumsi yang mengaitkan kata "shalat" dengan kata "shola-sholatan" yang berarti doa dengan orientasi kebaikan, namun secara etimologis, kata "shalat" dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar "shalata", yang berarti "berhubungan" atau "terhubung". Oleh karena itu, shalat dalam Islam lebih dari sekadar doa ia adalah suatu bentuk ibadah yang meliputi koneksi langsung dengan Allah SWT melalui serangkaian gerakan dan bacaan yang ditentukan.

Dalam konteks ibadah shalat, umat Islam berhubungan secara langsung dengan Allah SWT dengan melakukan gerakan-gerakan tertentu seperti rukuk, sujud, dan duduk tasyahud, sambil membaca ayat-ayat Al-Quran dan doa-doa tertentu. Shalat juga memiliki berbagai manfaat, baik secara spiritual maupun fisik, seperti meningkatkan kesadaran spiritual, konsentrasi, dan kesehatan.

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah. Hukum Berjamaah Dalam Shalat, tidak semua shalat disyariatkan untuk dilakukan dengan berjamaah, sebagian shalat ada yang justru lebih utama untuk dikerjakan sendirian. Maka para ulama membagi shalat berjamaah itu menjadi beberapa hukum, antara lain ada yang hukumnya wajib dan menjadi

syarat sah shalat, ada yang hukumnya sunnah dan ada yang tidak disunnahkan.

Diantara shalat yang syaratnya harus dikerjakan dengan berjamaah adalah shalat Jumat, shalat Idul Fithri dan Idul Adha. Jumhur ulama menyebutkan bahwa shalat Jum'at itu minimal dilakukan oleh 40 orang mukallaf, yaitu mereka yang beragama Islam, aqil baligh, muqim, sehat, laki-laki dan merdeka.

Sedangkan shalat yang disunnahkan untuk dikerjakan dengan berjamaah adalah shalat tarawih, shalat khusuf dan kusuf, shalat istisqa', shalat Tarawih dan Witr. Para ulama umumnya berpendapat bahwa meskipun shalat tarawih dan witr sah untuk dilakukan secara sendirian, namun melakukannya dengan berjamaah hukumnya sunnah atau mustahab. Mazhab Al-Hanafiyah dan Asy-Syafi'iyah menggunakan istilah sunnah, sedangkan mazhab Al-Maliliyah dan Al-Hanabilah menggunakan istilah mustahab.

Kusuf (كسوف) adalah peristiwa dimana sinar matahari menghilang baik sebagian atau total pada siang hari karena terhalang oleh bulan yang melintas antara bumi dan matahari. Khusuf (خسوف) adalah peristiwa dimana cahaya bulan menghilang baik sebagian atau total pada malam hari karena terhalang oleh bayangan bumi karena posisi bulan yang berada di balik bumi dan matahari.

Shalat Istisqa tidak pernah dilaksanakan di masa Rasulullah SAW kecuali dilakukan dengan berjamaah. Namun para ulama menyebutkan bahwa hukumnya sunnah untuk dilaksanakan dengan berjamaah. (Sarwat Ahmad, 2018) Mazhab Al-Malikiyah, Asy-Syafi'iyah dan Al-Hanabilah menyebutkan bahwa disunnahkan shalat istisqa' untuk dilaksanakan dengan berjamaah. Sedangkan mazhab Al-Hanafiyah memang tidak mensyariatkan shalat istisqa' ini dalam pandangannya.

Dan yang afdhal shalat ini dilaksanakan dengan mengerahkan semua anggota masyarakat, termasuk para wanita dan anak-anak untuk hadir. Hal ini memberikan isyarat bahwa seluruh hamba Allah SWT telah bersimpuh memohon turunnya hujan.

4. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah salah satu bentuk ibadah yang dilakukan oleh umat Islam. Shalat ini dilakukan secara sukarela dan terdiri dari minimal dua rakaat. Biasanya, shalat Dhuha dilakukan setelah matahari terbit dan sebelum waktu Dzuhur.

Waktu yang disarankan untuk shalat Dhuha dimulai setelah terbitnya matahari dan berlanjut hingga sebelum waktu shalat Dzuhur tiba. Waktu yang paling disukai untuk melaksanakan shalat Dhuha adalah setelah seperempat pagi telah berlalu, yakni sekitar di pertengahan antara terbitnya matahari dan waktu Dzuhur.

Shalat Dhuha memiliki banyak keutamaan dalam Islam dan dianjurkan untuk dilakukan secara rutin meskipun tidak diwajibkan. Jumlah rakaat yang dilakukan dapat bervariasi, dengan dua rakaat sebagai jumlah minimum. Namun, umumnya shalat Dhuha dilakukan dalam jumlah rakaat yang genap, misalnya empat atau delapan rakaat.

Selain mendatangkan pahala dan mendekatkan diri kepada Allah, shalat Dhuha juga diyakini memiliki manfaat fisik dan mental, seperti meningkatkan produktivitas dan memberikan rasa ketenangan dan kedamaian. Secara keseluruhan, shalat Dhuha adalah cara yang indah bagi umat Islam untuk memulai hari mereka dengan rasa syukur, pengabdian, dan hubungan spiritual yang kuat dengan Allah.

Ust. Zezen Zainal Alim dalam bukunya yang berjudul “The Power of Shalat Dhuha” (2008) mengatakan Shalat dhuha memiliki keistimewaan diantaranya:

- a. Shalat dhuha memiliki nilai seperti nilai amalan sedekah yang diperlukan 360 persendian tubuh kita dan orang yang melaksanakan akan memperoleh ganjaran pahala sebanyak jumlah persendian itu.
- b. Shalat dhuha bisa membuat orang yang melaksanakannya meraih keuntungan (ghanimah) dengan cepat.
- c. Orang yang bersedia meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat dhuha 8 sampai 12 rakaat akan diberi ganjaran oleh Allah berupa sebuah rumah indah yang terbuat dari emas kelak di akhirat.
- d. Orang yang melaksanakan shalat dhuha mendapatkan pahala sebesar pahala ibadah umrah.

- e. Shalat dhuha akan menggugurkan dosa-dosa orang yang senang melakukannya walaupun dosanya itu sebanyak buih dilautan.

5. Tahsin Al-Qur'an

Tilawatil Qur'an berasal dari dua kata yaitu tilawah dan Al-Qur'an. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tilawah memiliki arti pembacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan indah. Dalam kamus Al-Munawwir, kata tilawah artinya bacaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut bahasa, tilawah berarti membaca atau bacaan. Tilawah menurut istilah yaitu mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci. Abu Hilal al-Askari yang murtadha az-zubaidi di Taj al-'Urus menyatakan bahwa at-tilawah itu dikhususkan untuk mengikuti kitabullah dengan membaca (qira'ah) dan mematuhi (irtisam) kandungannya baik perintah, larangan, motivasi atau ancaman dikutip dari Ar-Raghib al-asfahani di dalam al-Furuq al-Lughawiyah dan Tilawah Qur'an merujuk pada lantunan atau pembacaan Al-Qur'an, kitab suci dalam Islam. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai tindakan yang sangat mulia dalam Islam, dan memiliki nilai spiritual yang signifikan bagi umat Muslim. Pembacaan Al-Qur'an bukan hanya sebagai ibadah semata, tetapi juga sebagai cara untuk mencari petunjuk, merenungkan ajarannya, dan mendekatkan diri kepada Allah. (Rofikoh, 2023) Dalam tradisi Islam, pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan Tajwid, yaitu cara pengucapan dan penjuluran huruf Arab yang benar sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad (saw). Aturan Tajwid membantu memastikan pembacaan Al-Qur'an yang akurat dan meningkatkan keindahan serta keelokan dalam bacaan.

Tilawah Al-Qur'an memiliki berbagai manfaat, baik secara spiritual, psikologis, maupun sosial. Berikut adalah beberapa manfaat utamanya:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah: Tilawah Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang penting dalam Islam. Dengan membaca Al-Qur'an, seseorang dapat merasa lebih dekat dengan Allah dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaannya.
- b. Membawa ketenangan dan kedamaian: Membaca Al-Qur'an secara teratur dapat membawa ketenangan dan kedamaian pada hati dan pikiran seseorang. Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung pesan-pesan yang penuh hikmah dan penghiburan.

- c. Meningkatkan kesadaran diri: Tilawah Al-Qur'an membantu seseorang untuk lebih menyadari dirinya sendiri, baik secara spiritual maupun moral. Ayat-ayat Al-Qur'an sering kali mengingatkan manusia tentang tujuan hidupnya, tanggung jawabnya, dan pentingnya berbuat kebaikan.
- d. Meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara: Tilawah Al-Qur'an melibatkan proses membaca dengan baik dan indah, yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara dalam bahasa Arab.
- e. Pengembangan emosi positif: Membaca Al-Qur'an dapat membantu seseorang mengatasi stres, kecemasan, dan depresi. Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung pesan-pesan yang memberi harapan dan inspirasi, serta memperkuat keyakinan bahwa Allah selalu bersama orang-orang yang sabar dan bertawakal.
- f. Meningkatkan hubungan sosial: Tilawah Al-Qur'an dapat menjadi aktivitas yang mempererat hubungan sosial antara umat Muslim. Berbagi pengalaman membaca Al-Qur'an, mengaji bersama-sama, atau menghadiri majelis taklim adalah cara-cara yang umum dilakukan untuk menjalin silaturahmi di antara sesama Muslim.

Dengan demikian, tilawah Al-Qur'an bukan hanya merupakan ibadah, tetapi juga merupakan cara yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. (Mastur et al., 2022)

Dalam melantunkan Al-Qur'an mempelajari seni tilawah diperlukan tetapi disamping itu mempelajari ilmu tajwid juga sama pentingnya. Secara bahasa tajwid artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf melalui makhrajnya (tempat keluar huruf) dengan memberikan hak dan mustahaknya.

Haq adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *al-jahr*, *isti'la*, dan *ithbaq*. Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah. Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu ain.

Keutamaan ilmu tajwid:

- a. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim

- b. Mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan.
- c. Mempelajari Al-Qur'an menurunkan sakinah (ketenteraman), rahmat dan dinaungi malaikat.

6. Membaca Surah Yasin

Surah Yasin merupakan salah satu surah yang sering dibaca ditengah masyarakat. Surah Yasin juga sering dibaca saat pelaksanaan tahlilan orang meninggal dan kegiatan-kegiatan tahlilan lainnya. Surah Yasin menempati urutan ke-36 dalam Al-Qur'an. surah Yasin tergolong dalam kelompok surah Makkiyah, karena surah ini turun sebelum hijrahnya Nabi. Sebagaimana keutamaan dan keistimewahan surah Al-Qur'an lainnya, surah Yasin juga memiliki fadhilah yang luar biasa, dan telah banyak disebutkan mengenai keistimewahan dari surah Yasin ini.

Diriwayatkan oleh Anas bin Malik Ra, beliau mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda bahwa keutamaan membaca Surat Yasin adalah sebagai berikut yang artinya:

"Setiap sesuatu ada jantungnya. Jantungnya Al-Quran adalah surat Yasin. Siapa yang membaca surat Yasin, Allah menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhhatamkan sepuluh kali Al Quran." (HR. Darimi dan Tirmidzi).

Keutamaan surat Yasin begitu dahsyatnya sehingga Rasulullah SAW menyebutnya sebagai Hatinya Qur'an (qalbun Qur'an) berdasarkan hadits di atas. Itulah mengapa Surat Yasin menjadi surat primadona bagi masyarakat muslim khususnya di Indonesia. Sehingga Yasinan bisa dilihat dimana-mana. Lebih khusus lagi, pada malam Jumat setelah Maghrib, rumah-rumah, masjid, dan mushola dipenuhi dengan lantunan surat Yasin, baik secara pribadi maupun berjamaah. (Tanggara & Taufik, 2022)

Adapun tujuan diadakannya yasinan atau tahlilan pada hari Jum'at di sekolah adalah sebagai media untuk mempererat hubungan sosial warga sekolah dan sebagai wujud usaha dalam membentuk karakter religius siswa serta memberikan pembiasaan pada siswa agar terbiasa melakukan ibadah-ibadah sunnah.

7. Mendengarkan Tausiah

Secara garis besar, tausiah atau dakwah memiliki arti yang sama yaitu upaya untuk menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang lain

untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Selain tausiah/dakwah, ada sebuah istilah *kultum* yang merupakan singkatan dari "kuliah tujuh menit", yang dimana kultum adalah ceramah singkat yang disampaikan oleh penceramah kepada jamaahnya dalam menyampaikan kebaikan. Kultum adalah bentuk komunikasi yang berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada jamaah dengan cara yang singkat dan padat.

Dengan diadakannya tausiah/dakwah setiap Jum'at di sekolah adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa dalam memberikan petunjuk-petunjuk atau nasihat-nasihat keagamaan yang akan membawa pengaruh positif bagi siswa. Siswa akan lebih terkontrol secara emosional melalui pesan dalam dakwah. Melalui dakwah juga kita bisa saling mengingatkan dan saling tolong menolong dalam kesusahan.

C. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa Arab artinya perilaku, sikap, dan moralitas seseorang. Dalam Islam, konsep akhlak sangat penting dan mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan sekitar. Akhlak baik adalah salah satu tujuan utama dalam agama Islam, yang menekankan pentingnya menjaga kesucian hati dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama serta prinsip-prinsip moral. Praktik akhlak yang baik akan membawa kebaikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Akhlak atau moralitas adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam ajaran Islam. Konsep akhlak dalam Islam mencakup berbagai nilai-nilai moral dan etika yang mengatur perilaku individu dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Berbagai ayat Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad saw. menekankan pentingnya menjaga akhlak yang baik. Misalnya, dalam Al-Quran Surah Al-Qalam ayat 4, Allah berfirman: "*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*" Dan dalam hadis, Nabi Muhammad saw. bersabda: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*"

Akhlak yang baik dalam Islam mencakup berbagai nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, kerendahan hati, dan toleransi. Berusaha

untuk mengembangkan akhlak yang baik adalah salah satu aspek utama dari ibadah dalam Islam, karena hal ini membantu seseorang mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kesempurnaan spiritual. Selain itu, Islam juga mengajarkan bahwa perilaku yang baik terhadap sesama manusia merupakan bagian integral dari iman. Rasulullah saw. mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain, bahkan kepada mereka yang tidak berbuat baik kepada kita, sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

Dengan demikian, akhlak menjadi sentral dalam ajaran Islam karena merupakan fondasi bagi pembangunan individu dan masyarakat yang baik, serta sebagai jalan menuju kebahagiaan dan keselamatan dalam kehidupan dunia dan akhirat. (Soraya et al., 2023)

Namun demikian, dalam Islam juga diajarkan bahwa akhlak yang baik tidak hanya berasal dari keinginan atau dorongan internal semata, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengaruh eksternal lainnya. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya pembinaan akhlak melalui pendidikan, pengajaran, dan contoh teladan yang baik dari Rasulullah Muhammad saw. serta para sahabatnya.

Dalam konteks yang lebih luas, pemahaman tentang akhlak mencakup pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan yang membentuk karakter seseorang dan menentukan bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki akhlak atau moralitas seseorang juga melibatkan pemahaman dan pengendalian terhadap dorongan-dorongan internal yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik. (Assyakurrohim et al., 2023)

Berikut ini terdapat beberapa deskripsi tentang akhlak, yaitu:

- a. Ibnu Mazkawaih: menerangkan bahwasanya akhlak adalah keadaan diri seseorang yang memberikan stimulan agar berbuat tanpa adanya intervensi dari cara berpikir dan merencanakan sesuatu.
- b. Al-Ghozali: akhlak merupakan sifat yang ada di dalam jiwa seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan-tindakan dengan tanpa berpikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu, tindakan-tindakan itu terjadi secara alamiah atau natural, tanpa direkayasa.

- c. Rosihan Anwar, akhlak dapat dikatakan adalah sesuatu tindakan atau sikap yang mengalir begitu saja tanpa ada proses pemikiran terlebih dahulu dari dalam diri manusia.

Kata akhlak banyak ditemukan didalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW., salah satunya adalah:

ظَنُّوا أَنَّهُمْ إِتَّقُوا اللَّهَ لَمْ يَكُنْ مِنْ أَكْثَرِهِمْ

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela).

a. Akhlak mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji. Akhlak mahmudah juga disebut dengan akhlak karimah (akhlak mulia). Akhlak terpuji merupakan perilaku seseorang yang berupa ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran islam dan senantiasa berbuat kebajikan. Contoh akhlak mahmudah ialah: taqwa, jujur, rendah hati, dll.

b. Akhlak madzmumah

Akhlak madzmumah merupakan kebalikan dari akhlak mahmudah yaitu akhlak tercela. Akhlak tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Contoh dari akhlak madzmumah ialah: syirik, sombong, iri, hasud, dll. (Musrofa, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) adalah akhlak atau tingkah laku terpuji seseorang yang disenangi oleh Allah dan mendapatkan pahala dari Allah, sedangkan akhlak madzmumah (akhlak tercela) adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilarang dan dibenci oleh Allah dan berujung mendapatkan dosa.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Bingkai konsep akhlak karimah, terdiri dari bagaimana akhlak terhadap Allah SWT, terhadap sesama dan terhadap alam sekitarnya, sebagaimana penjelasan berikut:

- a. Akhlak antara manusia dengan Sang Pencipta. Dasar bagi adab manusia kepada Allah SWT adalah kesadaran penuh akan ke-Esaan Allah SWT dan tidak menyekutukannya dengan apa pun. Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya juga merupakan akhlak yang baik antara manusia dengan Allah SWT.
- b. Akhlak antara manusia dengan manusia yang lainnya. Hubungan antara sesama manusia harus dijaga dengan akhlak, seseorang yang berakhlak yang baik tentu tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merugikan atau menyudutkan orang lain. Manusia berakhlak tentu akan memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia.
- c. Akhlak antara manusia dengan alam sekitarnya. Menjaga alam semesta dan isinya juga merupakan tanggung jawab manusia. Perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada eksploitasi berlebihan dan melakukan kerusakan, tentu dapat berimbas bencana bagi manusia itu sendiri.

3. Aspek Utama Akhlakul Karimah

- a. Kesucian Niat (Ikhlas): Merupakan aspek penting dalam Islam di mana seseorang melakukan perbuatan baik semata-mata karena mengharap ridha Allah, tanpa pamrih atau motif yang lain.
- b. Kesederhanaan (Warah): Menekankan pentingnya menjauhi kemewahan yang berlebihan dan hidup dengan sederhana, tidak terlalu terpaku pada kekayaan duniawi.
- c. Kesabaran (Sabr): Kemampuan untuk menahan diri dalam menghadapi cobaan, kesulitan, atau ujian hidup dengan sabar dan penuh ketenangan.
- d. Kebenaran (Siddiq): Menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam segala aspek kehidupan, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- e. Kesopanan (Adab): Menunjukkan perilaku yang sopan dan hormat dalam berinteraksi dengan sesama manusia, termasuk dalam pergaulan sehari-hari, berbicara, dan berpakaian.
- f. Kasih Sayang (Rahmah): Memiliki sikap welas asih dan kepedulian terhadap sesama, serta mampu menunjukkan kasih sayang terhadap makhluk Allah lainnya.
- g. Kerendahan Hati (Tawadhu): Menolak sikap sombong dan angkuh, serta bersikap rendah hati di hadapan Allah dan sesama manusia.

- h. Kesetiaan (Amanah): Memiliki komitmen dan integritas dalam menjalankan amanah atau tanggung jawab yang dipercayakan kepada kita.
- i. Keadilan (Adil): Menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dalam memperlakukan sesama manusia tanpa memandang suku, agama, atau status sosial.
- j. Toleransi (Tasamuh): Bersikap terbuka dan menghargai perbedaan pendapat, serta mampu hidup berdampingan dengan harmonis dalam keberagaman.
- k. Kesetiaan dalam Hubungan (Wafiqah): Memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga hubungan baik dengan keluarga, teman, dan sesama manusia.
- l. Berkah (Barakah): Mencari berkah dalam segala aspek kehidupan dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Akhlak karimah ini menjadi pedoman bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan membawa kebaikan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Dengan menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seseorang diharapkan dapat mencapai kedamaian dan kebahagiaan dalam dunia dan akhirat. (Arsyad et al., 2023)

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada prinsipnya, akhlak dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Pengetahuan agama seseorang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak, karena dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain memiliki kecerdasan, peserta didik juga perlu memiliki konsep diri yang matang. Konsep diri adalah gambaran mental seseorang tentang dirinya, termasuk pandangan, penilaian, serta usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan diri. Dengan konsep diri yang positif, anak akan lebih mampu menahan

pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. (SUYUTI, 2019)

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi lingkungan, pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam pembentukan pola sikap dan perilaku seseorang. Dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku dan akhlak remaja. Perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh faktor ini.

5. Indikator Akhlakul Karimah

Indikator bahwa seseorang memiliki akhlak karimah bisa ditemukan dalam dirinya adanya sifat jujur, peduli, tanggung jawab, serta disiplin. Sifat-sifat utama ini bisa menjadi tolak ukur bagaimana tingkat kebaikan akhlak seseorang. Memiliki nilai baik pada indikator-indikator akhlak karimah ini tentu akan membuat seseorang disukai oleh orang-orang di sekitarnya.

Indikator ini mencerminkan praktik-praktik yang diharapkan dari individu yang memiliki akhlak karimah dalam Islam. Dengan memperhatikan dan mengamalkan indikator-indikator ini, seseorang diharapkan dapat mencapai kebaikan dan kedamaian dalam kehidupan mereka, serta mendapatkan ridha Allah. (Arsyad et al., 2023)

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Dalam skripsi Siulmi (2019), berjudul “*Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 5 Kota Bengkulu*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan kegiatan Imtaq (sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/dzikir dan doa) di SMPN 5 Kota Bengkulu sudah bagus, berjalan dengan baik, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan latihan sehingga akan tumbuh sikap/akhlak yang baik pada siswa dan sudah ada program khusus dari guru agama dan kerjasama antara guru agama dengan pihak sekolah. *Kedua*, adanya faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung diantaranya lingkungan sekolah yang lebih aman dan strategis, antusias siswa mengikuti kegiatan keagamaan, motivasi orang tua, sebagian besar guru-guru alumni Perguruan Tinggi Islam serta kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga pendidikan. Faktor penghambat diantaranya keterbatasan waktu, keterlambatan pembinaan, jumlah siswa yang banyak sehingga penerapannya kurang maksimal dalam pencapaian, serta Orang tua yang terlalu menyerahkan pendidikan sepenuhnya pada sekolah. (SUYUTI, 2019)

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, jika penelitian yang dilakukan oleh Siulmi (2019), hasil penelitiannya terdapat faktor pendukung yaitu tempat pelaksanaan yang strategis, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, serta adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan yang lain, maka perbedaannya dengan penelitian saat ini adalah sebagian siswa masih ada yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan keislaman, dan pelaksanaan kegiatan keislaman hanya dilakukan oleh seluruh pihak sekolah tanpa adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan yang lain.

2. Dalam skripsi Anna Magfirah (2017), berjudul *“Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kec. Galesong Kabupaten Takalar”*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian field research dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Implementasi kegiatan keagamaan yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino masih belum memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa dilihat dari banyaknya pelanggaran

yang dilakukan oleh siswa dan belum memadainya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. (Hendrawati, 2017)

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jika hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Anna Magfirah (2017) ini masih belum memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembentukan akhlakul karimah, serta sarana dan prasarana yang belum memadai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, maka perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah cukup memberikan dampak positif bagi sebagian siswa SMA Harapan Mekar dilihat dari perubahan akhlak para siswa yang menjadi lebih sopan dan santun, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai.

3. Dalam skripsi Muhammad Shohibul Maarif (2022), berjudul *“Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SDN Wonokerto 1 Kec. Karangtengah Kab. Demak”*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Evaluasi pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah kab. Pendidik sudah mampu melakukan penilaian secara objektif berdasarkan hasil pengamatan dari penyampaian materi sampai dengan akhir pelaksanaan kegiatan keagamaan. Pendidik juga mampu mendapatkan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan serta memberikan solusi dari setiap kendala yang dihadapi baik oleh pendidik ataupun peserta didik. (Maarif, 2022)

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jika hasil penelitian dari Muhammad Shohibul Maarif (2022) ini pendidik sudah mampu melakukan penilaian secara objektif berdasarkan hasil pengamatan dari penyampaian materi hingga akhir pelaksanaan kegiatan, maka perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah guru melakukan penilaian berdasarkan aktif atau tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan keislaman.

4. Dalam jurnal Mumtahanah dan Muhammad Warif (2021), yang berjudul *“Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros”*. Penelitian ini merupakan jenis

penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bonto Kabupaten Maros adalah: adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan orang tua, sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bonto Kabupaten Maros adalah: kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama, penyalahgunaan handphone (HP), lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah. (Warif, 2021)

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jika hasil penelitian dari Mumtahanah dan Muhammad Warif (2021) ini faktor pendukungnya yaitu kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, maka perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah kesadaran diri dari siswa masih kurang, dilihat dari setiap pelaksanaan kegiatan, para siswa masih harus diarahkan dan dipaksa untuk segera berkumpul ke aula, serta kurangnya dukungan dari para orang tua.

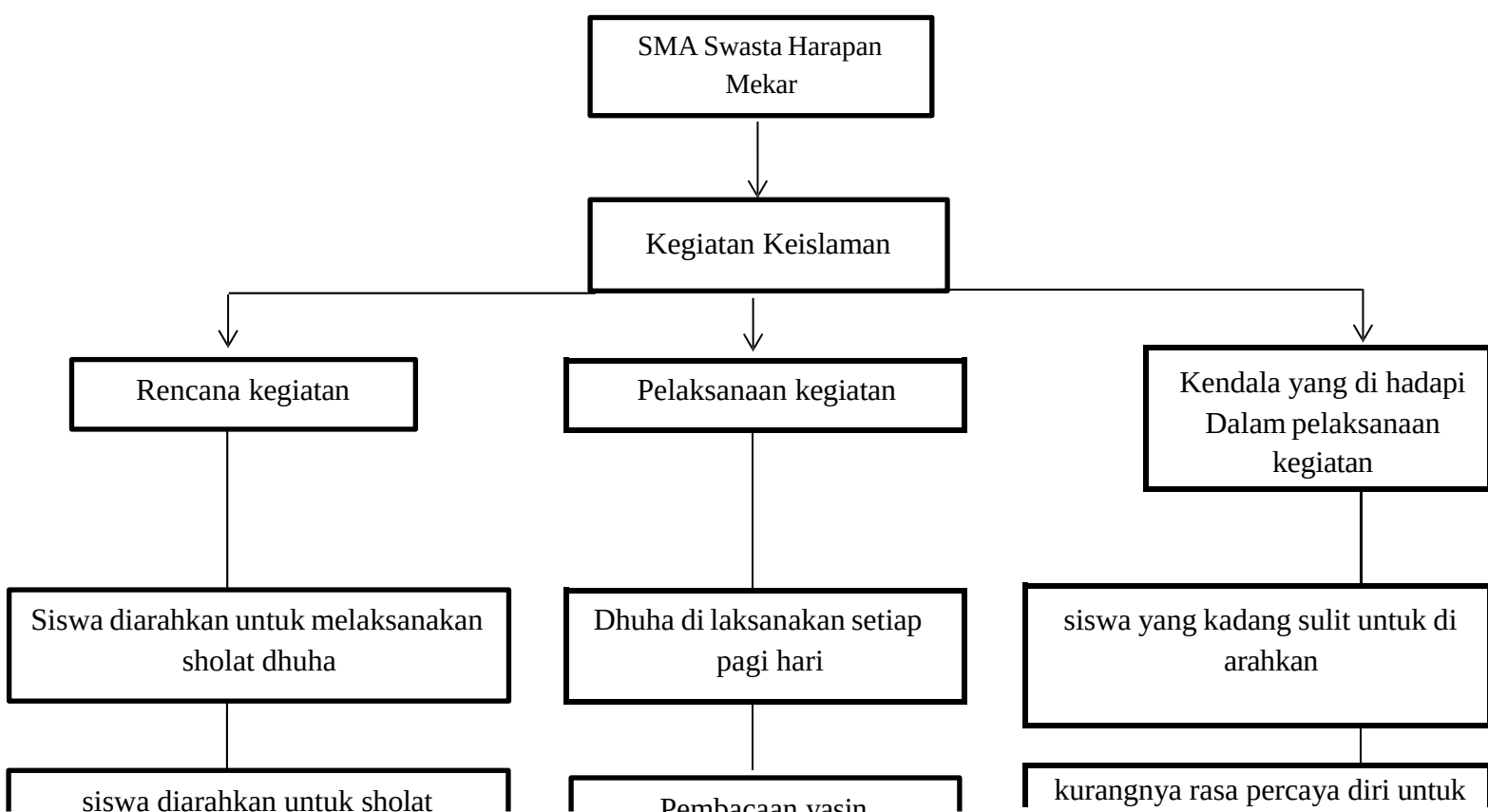
5. Dalam jurnal Husaini dan Muliara (2018), yang berjudul "*Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, dan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, anjuran atau nasehat, larangan, pengawasan dan hukuman. Pembinaan akhlak di SMA Negeri I Bukit terbagi menjadi dua yaitu intrakurikuler yang difokuskan pada kajian keagamaan yang terdiri dari Aqidah/Tauhid, Fiqh/Ibadah, Bahasa Arab, Alquran dan Tarikh, diaplikasikan melalui program shalat berjamaah, menjaga kebersihan, istirahat, dan makan bersama, serta sentra kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di mushalla

dengan sistem halaqah. ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, dengan tujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki anak mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib seperti, membaca Doa, Shalat berjamaah dan menjaga kebersihan. Sedangkan kegiatan pilihan, olah raga, sosial dan memperingati tahun baru Islam. (Husaini, 2018)

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jika hasil penelitian dari Husaini dan Muliara (2018) ini membahas tentang upaya-upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, maka perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian saat ini lebih terfokus pada kegiatan keislaman dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, serta bagaimana pelaksanaan kegiatan keislaman di SMA Swasta Harapan Mekar.

E. Kerangka Pemikiran

Analisis Pengelolaan Kegiatan Keislaman dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Swasta Harapan Medan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor, Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Hindun, 2022).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Musholla yang bertepatan di SMA Swasta Harapan Mekar Medan, Jln. Marelan Raya Ps. II No. 77, Rengas Pulau, Kecamatan Medan Mrelan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Waktu pelaksanaan dimulai tanggal 20 Mei sampai dengan 31 Mei 2024 di jam pelajaran.

C. Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, serta siswa SMA HARAPAN MEKAR data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual berupa konsep dan tulisan. Aspek-aspek yang akan diteliti adalah seputar apa dan bagaimana definisi, konsep, persepsi, pemikiran, argumentasi, dan temuan lapangan yang relevan dengan pembahasan. Oleh karena itu, data yang akan diambil dan dikaji berasal dari data verbal yang konkret - kualitatif. Sedangkan data yang digunakan antara lain :

1. Data primer dalam penelitian ini adalah UPT SMA HARAPAN MEKAR Medan tahun 2023, dan dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang meliputi:
 - a. Kepala sekolah UPT SMA Harapan Mekar
 - b. Guru sekolah UPT SMA Harapan Mekar

2. Data Sekunder Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber yang relevan. Tujuan utama dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan berguna untuk analisis atau keperluan lainnya. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan.

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat, maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Pengamatan langsung terhadap perilaku, situasi, atau kejadian tertentu untuk mengumpulkan data. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti turut serta dalam kegiatan yang diamati) atau non-partisipatif (hanya mengamati). Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran Observasi dibedakan dalam pelaksanaannya menjadi tiga model, yaitu:

1) Observasi langsung, adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. 2) Observasi tidak langsung, adalah pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan. 3) Observasi partisipatif, adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti. (Uyainah-, 2023)

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati usaha guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa-siswi SMA Swasta Harapan Mekar.

2. Wawancara

Proses interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi. Wawancara dapat bersifat terstruktur (dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya) atau tidak terstruktur (lebih

bebas) tergantung pada tingkat kebebasan pertanyaan yang diberikan kepada responden.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi secara langsung

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk menggali data dan informasi tentang manajemen program jumat mengaji yang terdapat di UPT SMA Harapan Mekar dalam peningkatan akhlakul karimah siswa, yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta anggotanya. Informan utama untuk data ini adalah kepala sekolah dan guru sekolah. Sedangkan informasi atau data penguat tentang pelaksanaan manajemen peserta didik akan diperkuat dengan melakukan wawancara pada guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dari dokumen tertulis atau elektronik seperti laporan, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Studi dokumen, yakni; mencari data dalam bentuk dokumen terkait manajemen program jumat mengaji di UPT SMA Harapan Mekar dalam peningkatan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini mengharuskan menggunakan studi dokumentasi, karena data yang diharapkan memang ada dalam bentuk dokumen. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa: foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi, data-data keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat bergantung pada tujuan penelitian, konteksnya, serta sumber daya yang tersedia untuk pelaksanaan penelitian tersebut. Kombinasi beberapa teknik pengumpulan data juga sering digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang topik penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengubah, membersihkan, menganalisis, dan memahami data untuk menemukan pola, tren, atau wawasan yang bermanfaat. Ada berbagai teknik analisis data yang dapat digunakan, tergantung pada jenis data yang dimiliki dan pertanyaan yang ingin dijawab. Berikut beberapa teknik analisis data yang umum digunakan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengurangi jumlah data yang tersedia tanpa mengorbankan informasi penting. Tujuannya adalah untuk membuat data lebih mudah diolah dan dianalisis. Teknik reduksi data dapat mencakup:

- a. Pengelompokan atau agregasi data: Menggabungkan data dalam kelompok-kelompok yang lebih besar berdasarkan karakteristik tertentu.
- b. Sampling: Memilih subset dari populasi data yang mewakili keseluruhan populasi.
- c. Seleksi atribut: Memilih atribut-atribut tertentu yang dianggap penting untuk analisis, sementara yang lainnya diabaikan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah cara untuk memperlihatkan informasi yang telah direduksi secara visual atau melalui format yang lebih mudah dimengerti. Penyajian data yang baik dapat membantu pemahaman dan interpretasi data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisa yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*)

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Pemilihan teknik analisis data yang tepat tergantung pada tujuan analisis, jenis data yang tersedia, serta konteksnya. Kombinasi beberapa teknik analisis data sering kali diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dari data yang dianalisis.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merujuk pada proses memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis atau penelitian benar, akurat, dan dapat dipercaya. Ini penting untuk memastikan hasil analisis atau penelitian yang dihasilkan dapat diandalkan dan memberikan pemahaman yang akurat tentang suatu fenomena atau masalah. Berikut adalah beberapa teknik yang umum digunakan untuk memastikan keabsahan data:

Validasi data: Ini melibatkan proses memeriksa apakah data yang dikumpulkan memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Misalnya, jika Anda mengumpulkan data survei, validasi data melibatkan pengecekan apakah pertanyaan survei dirancang dengan baik, apakah data telah dimasukkan dengan benar, dan apakah tidak ada nilai yang tidak masuk akal.

1. Verifikasi data: Ini melibatkan pengecekan kembali data dengan sumbernya untuk memastikan keakuratan dan kebenaran informasi. Misalnya, jika Anda menggunakan data dari lembaga pemerintah, verifikasi data melibatkan memeriksa apakah data tersebut cocok dengan laporan resmi yang dikeluarkan oleh lembaga tersebut.
2. Konsistensi data: Pastikan data yang digunakan konsisten dan tidak bertentangan dengan data lain yang relevan. Ini melibatkan memeriksa apakah tidak ada inkonsistensi dalam data, seperti nilai yang bertentangan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
3. Penyaringan data: Menyaring data untuk menghilangkan nilai yang tidak masuk akal, outlier, atau data yang tidak relevan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria statistik atau pengetahuan domain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Harapan Mekar

SMA Harapan Mekar adalah Sekolah Menengah Atas yang didirikan pada tahun 2000 oleh Dr. Efriyani Sembiring, M. Kt. Dan saat ini SMA Harapan Mekar di pimpin oleh Hafizan S. Pd, berlokasi di Jl. Marelan Raya No 77, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan. Kota Medan, Sumatera Utara.

Pendapat dari Hafizan S. Pd selaku kepala sekolah tersebut, SMA Harapan Mekar sekolah yang berstatus swasta dan berakreditasi “ A “. Adapun kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. SMA Harapan mekar memulai pembelajaran dari pagi hingga siang.

2. Visi dan Misi SMA Harapan Mekar

Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada jalur/track yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang. Penyusunan visi dan misi bukan hal yang mudah, perlu kajian yang mendalam dan melibatkan semua stakeholders sehingga apa yang diinginkan tercakup didalamnya.(Romlah, 2023). Adapun visi dan misi SMA Harapan mekar sebagai berikut:

1. Visi

Visi sekolah SMA Harapan Mekar adalah untuk membantu siswa SMA Harapan Mekar menjadi siswa yang insan, cerdas, berakhlakul karimah, mandiri dan berwawasan luas.

2. Misi

- b. Mengkaitkan setiap pembelajaran dengan agama
- c. Meningkatkan kualitas pendidik dan sarana mendidik
- d. Menanamkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah
- e. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- f. Membina, melatih dan membiasakan peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan serta mengembangkan minat bakat yang terencana dan berkesinambungan.

3. Profil Sekolah

Tabel 1
Identitas Sekolah Harapan Mekar

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMA Harapan Mekar
2	NSS	304076011250
3	NPSN	10210871
4	NDS	3007120165
5	Status Sekolah	Swasta
6	Nomor Izin Operasional	420/2637 dIKMENJUR/2011
7	Status Akreditasi Terakhir	A
8	Alamat Sekolah	Jl. Marelan No 77
9	Kecamatan	Medan Marelan
10	Kelurahan	Rengas Pulau
11	Kota	Medan
12	Provinsi	Sumatera Utara
13	Kepemilikan Tanah	Yayasan Pendidikan Harapan Mekar
14	Peruntukan Bangunan	Pendidikan
15	Telepon	0616858230

Sumber Data: Operator SMA Harapan Mekar

4. Keadaan Guru

Guru adalah seseorang yang berperan penting penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang akan dibutuhkan siswa untuk sebuah keberhasilan di masa depan. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu guru sebagai fasilitator, motivator, model, penilai, konselor, pengelola kelas, dan perencana. Sebagai guru juga harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam melaksanakan berbagai peran dalam mengoptimalkan potensi belajar yang dimiliki oleh siswa.(Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Adapun daftar keadaan guru di SMA Harapan Mekar terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Daftar Guru SMA Harapan Mekar

No	Nama	Jabatan
1	HAFIZAN, S.Pd	Kepala Sekolah / Guru PAI
2	RINA YUSFITRI, S.Pd.I	Pks I / Guru Sosiologi
3	BUKHARI ABDUL RAHMAN S.Pd. I	Pks III / Guru PAI
4	MUNA CAHYA INDAH LESTARI S. Pd	Bimbingan Konseling
5	FITRI ALFINA NASUTION, S.Pd	Guru B. Indonesia
6	NURIYANTI NINGSIH, AMd.AB	TU / Bendahara
7	ELFI SYAFRIN, S.Pd	Guru kimia
8	ERNI YURNATI S.Pd	Guru Geografi
9	RIKA ANDRIAN S. Pd	Guru B. Jerman
10	KARDINA SIREGAR, S. Ag	Guru PAI
11	SUHERMAN, S. Pd	Guru Ekonomi
12	GEBI SARASWATI RIFQI,P, S.Pd	Guru Biologi
13	AKBAR ALVIANSITORUS	Guru Penjas
14	ASTU.B. SITUMORANG, S. PK	Guru Agama Kristen
15	IRWANSYAH NST, S. Pd	Guru Matematika
16	UMIDAH, S.Pd	Guru Fisika
17	TENNY AMARA	Guru Komputer

Sumber Data: Operator SMA Harapan Mekar

5. Keadaan Siswa

pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.(Mardiana et al., 2022).

Tabel 3

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat pendidikan di SMA Harapan Mekar

No	Tingkat Pendidikan	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
----	--------------------	------------	-----------	--------

1	Kelas X	14	28	42
2	Kelas XI	22	20	42
3	Kelas XII- IPA	11	23	34
4	Kelas XII- IPS	12	13	25
JUMLAH		59	84	143

Sumber Data: Operator SMA Harapan Mekar.

6. Fasilitas Sekolah

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Adapun fasilitas- fasilitas tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Sarana Sekolah

No	Jenis
1	Gedung Sekolah Permanen
2	Laboratorium Computer
3	Mushalla
4	Kantin
5	Perpustakaan
6	Kamar Mandi
7	Lapangan Voly
8	Lapangan Bulu Tangkis
9	Wifi

Sumber Data: Operator SMA Harapan Mekar.

Tabel 5
Keadaan Prasarana Sekolah

No	Jenis
1	Buku dan Lks
2	Infokus
3	Peta
4	Globe

Sumber Data: Operator SMA Harapan Mekar.

B. Gambaran Akhlak Karimah Siswa Harapan Mekar

Gambaran membahas tentang akhlakul karimah terlebih dahulu dijelaskan pengertian akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. (Habibah, 2015).

Sedangkan akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. (Mustofa, n.d.). Akhlakul karimah merujuk pada akhlak atau perilaku yang baik dan terpuji dalam Islam. Istilah ini mengacu pada sifat-sifat yang dianjurkan, seperti kejujuran, kesabaran, toleransi, dan kasih sayang. Akhlakul karimah dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan iman seseorang dan merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Dengan menerapkan akhlakul karimah, seseorang diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan dan hubungan sosial. Adapun akhlak siswa di SMA Harapan Mekar adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah mencerminkan hubungan seorang hamba dengan Tuhannya, dan menunjukkan rasa hormat serta ketaatan. Akhlak kepada Allah SWT adalah fondasi dari akhlak dalam kehidupan sehari-hari, yang membentuk karakter dan perilaku seseorang Muslim dalam berinteraksi dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Namun pada SMA Harapan Mekar akhlak siswa terhadap Allah SWT belum maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu kardina siregar S. Ag selaku guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Untuk akhlak siswa terhadap Allah SWT disekolah ini terutama pada shalat berjamaah, masih banyak siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah dikarenakan banyak siswa yang bersembunyi, dan ada juga beberapa siswa yang belum mengetahui dengan jelas terkait ibadah.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa terhadap Allah SWT di SMA Harapan Mekar tampaknya masih belum mencapai tingkat maksimal

2. Akhlak Manusia Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap antara manusia dengan orang lain seperti akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap teman. Akhlak terhadap sesama manusia mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan, empati, dan tanggung jawab dalam interaksi sosial. Ada beberapa aspek penting dari akhlak ini seperti saling menghormati, empati dan kepedulian, kejujuran, toleransi, dan sikap santun.

Dengan mengembangkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia, kita dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas kehidupan bersama. Seperti yang dikatakan ibu Kardina siregar S. Ag selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Harapan Mekar terkait akhlak siswa terhadap sesama manusia sebagai berikut:

”Terkait akhlak sesama manusia akhlak siswa terhadap gurunya sudah sangat bagus dari dalam segi bicara maupun sopan santun, namun untuk sesama temannya masih perlu yang ada di perbaiki karena masih terdapat kurang sopan dalam segi berbicara maupun dalam bergaul.”

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah sebagai ekosistem kehidupan, mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya keseimbangan antara lingkungan hidup dengan manusia maka yang terjadi adalah ketidakharmonisan atau disharmoni dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan dengan cara menjaga keles

tariannya. Dan inti dari berakhlak tersebut diatas intinya adalah akhlak yang baik kepada Allah SWT. Karena Allah SWT telah menjadikan diri dan lingkungan sekitar dengan lengkap dan sempurna (Mandiri, 2018). Namun berbeda dengan SMA Harapan Mekar yang dimana akhlak siswa terhadap lingkungan belum maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Kardina Siregar S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan sebagai berikut:

“Akhlak terhadap lingkungan terutama itu pada sampah masih banyak siswa siswi SMA Harapan Mekar buang sampah tidak pada tempatnya karena masih kurangnya kesadaran.”

Kesimpulannya, Guru Pendidikan Agama Islam , Ibu Kardina Siregar S. Ag menyatakan bahwa akhlak siswa terhadap lingkungan di SMA Harapan Mekar belum maksimal karena kurang kesadarannya siswa- siswi tentang pentingnya kebersihan lingkungan.

C. Pengelolaan Kegiatan Keislaman Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui wawancara yang dilaksanakan di SMA Harapan Mekar Kota Medan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengelolaan kegiatan keislaman di sekolah, khususnya di SMA Harapan Mekar Kota Medan merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Di SMA Harapan Mekar, misalnya, kegiatan keislaman dirancang sebagai bagian integral dari kurikulum, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam keseharian siswa. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan keislaman dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa:

1. Integrasi Nilai Keislaman dalam Kurikulum

Kegiatan keislaman di sekolah tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga harus terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai media utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Guru PAI tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga harus mampu memberikan contoh praktis bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajarkan untuk menerapkan sikap jujur, adil, amanah, dan menghormati orang tua dan guru dalam setiap interaksi mereka.

Pengelolaan ini melibatkan:

- Penyusunan kurikulum yang mencakup nilai-nilai keislaman dalam berbagai mata pelajaran.

- Mengembangkan program yang menggabungkan pengetahuan agama dengan praktik langsung.
- Peningkatan kompetensi guru PAI untuk menjadi teladan akhlakul karimah.

2. Pelaksanaan Ibadah Rutin

Kegiatan keislaman yang paling umum di sekolah, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, dan membaca Al-Qur'an, memainkan peran penting dalam membiasakan siswa untuk beribadah secara rutin. Di SMA Harapan Mekar, misalnya, pelaksanaan kegiatan seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, dan pengumpulan infaq dilakukan setiap hari. Pengelolaan kegiatan ini memerlukan kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan siswa, sehingga ibadah bisa dilakukan secara teratur dan disiplin.

Faktor-faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan ini:

- Pengawasan dari guru dan kepala sekolah untuk memastikan siswa mengikuti ibadah dengan tertib.
- Membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam pengorganisasian ibadah, seperti menjadi imam atau muadzin dalam shalat berjamaah.
- Mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi dengan kesadaran akan tujuan spiritualnya.

3. Peringatan Hari Besar Islam

Pengelolaan kegiatan keislaman juga mencakup peringatan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Idul Adha. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan sejarah Islam dan nilai-nilai akhlak yang dapat diambil dari kisah-kisah para nabi. SMA Harapan Mekar misalnya, mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam dengan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan seperti tausiah, lomba-lomba Islami, dan sedekah.

Pengelolaan kegiatan ini mencakup:

- Melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan acara, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab.
- Mengundang pembicara atau ulama untuk memberikan tausiah yang inspiratif tentang akhlakul karimah.
- Menggabungkan kegiatan sosial, seperti pengumpulan infaq dan zakat, dengan peringatan hari besar, untuk menanamkan nilai kepedulian dan empati.

4. Pembiasaan Sikap Islami dalam Kehidupan Sehari-hari

Kegiatan keislaman di sekolah bukan hanya sekedar acara ritual, tetapi juga mencakup pembiasaan perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlakul karimah. Sikap-sikap

seperti sopan santun, tolong-menolong, peduli terhadap kebersihan, dan disiplin merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus dibiasakan oleh siswa.

SMA Harapan Mekar, misalnya, melalui program pembiasaan, selalu menekankan pentingnya menjaga kebersihan, menghormati guru, dan bersikap jujur. Para siswa diajarkan untuk selalu menjaga adab dalam pergaulan, baik dengan sesama siswa maupun dengan orang dewasa.

Pengelolaan kegiatan pembiasaan ini dapat dilakukan melalui:

- Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.
- Membentuk budaya sekolah yang mendukung sikap disiplin, empati, dan tanggung jawab melalui pengawasan dari guru.
- Mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam tata tertib sekolah, seperti aturan berpakaian sopan dan bersikap santun.

5. Peran Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah dan guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pengelolaan kegiatan keislaman. Kepala sekolah harus mampu memberikan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan keislaman secara menyeluruh. Di SMA Harapan Mekar, kepala sekolah, misalnya, memberikan kebijakan khusus mengenai pelaksanaan shalat berjamaah, pengumpulan infaq, serta program-program pembinaan akhlak lainnya.

Guru juga bertindak sebagai teladan bagi siswa. Mereka harus mampu menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, sehingga siswa merasa terinspirasi untuk meneladani perilaku tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan keislaman di SMA Harapan Mekar kota Medan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan akhlakul karimah siswa. Melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, pelaksanaan ibadah rutin, peringatan hari besar Islam, pembiasaan perilaku Islami yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak mulia siswa. Dengan kerjasama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, tujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dapat tercapai.

D. Kegiatan Keislaman Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

1. Pelaksanaan kegiatan Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, Pengumpulan Infaq, Mendengar Tausiah, Tahsin Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Dan Membaca Surah Yasin dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa-siswi SMA Harapan Mekar Kota Medan dan Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah.

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan keislaman Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, Pengumpulan Infaq, Mendengar Tausiah, Tahsin Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Dan Membaca Surah Yasin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa- siswi SMA Harapan Mekar Kota Medan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilaksanakan di SMA Harapan Mekar Kota Medan, peneliti dapat memahami bahwa proses pelaksanaan kegiatan Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, Pengumpulan Infaq, Mendengar Tausiah, Tahsin Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Dan Membaca Surah Yasin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa- siswi di SMA Harapan Mekar Kota Medan, kurangnya berjalan dengan baik.

Wawancara peneliti dimulai pada tanggal 31 Mei 2024 sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti ambil yakni bagaimana pengelolaan kegiatan keislaman Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, Pengumpulan Infaq, Mendengar Tausiah, Tahsin Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Dan Membaca Surah Yasin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa-siswi SMA Harapan Mekar Kota Medan dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa-siswi di SMA Harapan Mekar Kota Medan. Maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa- sisiwi SMA Harapa Mekar Kota Medan.

Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah Hafizan S.Pd, mengatakan:

“Pengelolaan kegiatan keislaman Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, Pengumpulan Infaq, Mendengar Tausiah, Tahsin Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Dan Membaca Surah Yasin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa- siswi SMA Harapan Mekar Kota Medan ini sudah bagus, berjalan dengan baik, sudah di programkan dan direncanakan sejak awal tahun pelajaran dan sudah dilaksanakan degan rutinitas. Namun masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.”

Siswa- siswi SMA Harapan Mekar juga mengatakan hal yang serupa:

“Menurut kami kegiatan keislaman Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, Pengumpulan Infaq, Mendengar Tausiah, Tahsin Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Dan Membaca Surah Yasin di sekolah ini sudah bagus

dan sudah berjalan dengan baik, kami pun banyak mendapatkan ilmu dari kegiatan- kegiatan tersebut.”

Kemudian peneliti mempertanyakan apakah ada kebijakan khusus dari kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, Pengumpulan Infaq, Mendengar Tausiah, Tahsin Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Dan Membaca Surah Yasin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa-siswi SMA Harapan Mekar kota Medan ?

Kepala sekolah Hafizan S. Pd mengatakan:

“Kebijakan Rutin Harian/Mingguan: Kegiatan seperti Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, dan Membaca Surah Yasin biasanya menjadi bagian dari program rutin harian atau mingguan yang diterapkan di sekolah-sekolah berbasis keagamaan. Ini dilakukan dengan tujuan melatih siswa dalam ibadah harian yang konsisten dan menjaga keimanan mereka. Sedangkan kebijakan Pengembangan Karakter: dan kegiatan Pengumpulan Infaq dan Mendengar Tausiah seringkali difokuskan pada pengembangan karakter sosial dan spiritual siswa. Dan Peringatan Hari Besar Islam: Kebijakan khusus mengenai Peringatan Hari Besar Islam biasanya bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya momen-momen bersejarah dalam Islam, sambil menanamkan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas yang lebih dalam melalui kegiatan peringatan tersebut. Dan Tahsin Al-Qur'an: Program Tahsin Al-Qur'an diterapkan untuk memastikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini sejalan dengan upaya peningkatan kemampuan keagamaan dan kesadaran akan pentingnya bacaan yang fasih sebagai bagian dari ibadah.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak Hafizan S. Pd siapa yang mengelola kegiatan Keislaman dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa- siswi SMA Harapan Mekar Kota Medan?

Kepala sekolah Hafizan S.Pd mengatakan:

“Yang mengelola kegiatan keislaman dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa- siswi adalah semua pihak guru yang ada disekolah dan yang terlebih khususnya adalah guru Pendidikan Agama Islam.”

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Kardina Siregar S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam Apakah tujuan dari membuat kegiatan tersebut?

“Adapun tujuan kami membuat kegiatan keislaman ini adalah untuk membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang sholih/sholihah, memiliki akhlak yang baik, serta menanamkan norma-norma agama Islam kepada siswa untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya, peneliti menanyakan apakah siswa siswi SMA Harapan Mekar sudah cukup aktif dalam mengikuti kegiatan keislaman tersebut?

“Benar, alhamdulillah sebagian dari siswa siswi kami sudah cukup aktif mengikuti seluruh kegiatan, dan mereka cukup *enjoy* dalam menjalankan proses kegiatan tersebut.”

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada ibu kardina Siregar S. Ag selaku guru pendidikan Agama Islam bagaimana cara ibu memantau kemajuan berjalannya kegiatan tersebut?

“Saya bekerja sama dengan anak-anak rohis putra dan putri yang lain untuk memantau kegiatan tersebut dengan membagi tugas seperti mengatur ketertiban, menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk dipakai ketika kegiatan berlangsung, bagian dokumentasi, dan lain sebagainya.”

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada ibu kardina Siregar S. Ag selaku guru pendidikan Agama Islam bagaimana menurut ibu hasil dari pelaksanaan kegiatan keislaman tersebut?

“Alhamdulillah sebagian siswa siswi SMA Harapan Mekar sudah semakin baik akhlak nya, santun terhadap guru, walaupun sebagian masih ada yang nakal, tapi kami akan selalu berusaha untuk mendidik anak-anak kami menjadi manusia yang lebih berakhlak.”

Dari hasil wawancara peneliti diatas bahwasanya dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, Pengumpulan Infaq, Mendengar Tausiah, Tahsin Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Dan Membaca Surah Yasin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa siswi SMA Harapan Mekar sudah berjalan dengan baik, karena sudah menjadi kebiasaan dalam sehari-hari dan sudah di programkan sejak awal tahun ajaran. Namun ada jugak yang membuat pelaksanaan kegiatan keislaman tersbut kurang baik dikarenakan masih kurangnya kesadaran diri mereka.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah di SMA Harapan Mekar kota Medan.

Peneliti juga menanyakan apakah ada faktor dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Harapan Mekar Kota Medan?

Faktor pendukung utama adalah lingkungan keluarga, keluarga yang mendukung dan menjadi teladan bagi anak-anaknya memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai akhlak. Selain itu, pendidikan moral yang diterapkan di sekolah juga berkontribusi besar. Serta mengadakan kegiatan keislaman yang telah rutin dilaksanakan untuk menekankan nilai-nilai moral, akan membantu siswa memahami dan menghayati akhlakul karimah. Adapun faktor penghambat yang perlu diperhatikan salah satunya adalah

telatnya proses pembinaan, keterbatasan waktu, dan yang terkadang masih ada terjadinya bullying antara sesama siswa- siswi. Kerena tidak semua siswa menyadari pentingnya berperilaku baik.

Peneliti juga menanyakan apa yang ibu Kardina Siregar S.Ag lakukan dalam menggulangi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa siswi SMA Harapan Mekar Kota Medan ?

Selaku guru Pendidikan Agama islam Kardina Siregar S. Ag yang mengatakan:

Untuk mengatasi tantangan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMA Harapan Mekar, sejumlah upaya konkret perlu dilakukan. Salah satunya adalah mengadakan kegiatan keagamaan, seperti peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan acara maulid. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam ritual keagamaan, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, dan bangsa.

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keislaman Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, Pengumpulan Infaq, Mendengar Tausiah, Tahsin Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Dan Membaca Surah Yasin di SMA Harapan Mekar Kota Medan adalah lingkungan yang aman, nyaman, dan saran dan prasana yang memadai. Sehingga proses pelaksanaan kegiatan keislaman Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, Pengumpulan Infaq, Mendengar Tausiah, Tahsin Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Dan Membaca Surah Yasin berjalan dengan baik dan faktor penghambat dalam menerapkan pelaksanaan kegiatan keislaman adalah keterbatasan waktu, dan kurang kesadarannya siswa-siswi.

E. Analisis Penelitian

Setelah dijabarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan analisis sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan Keislaman Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, Pengumpulan Infaq, Mendengar Tausiah, Tahsin Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Dan Membaca Surah Yasin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa- siswi di SMA Harapan Mekar kota Medan.

Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam di SMA Harapan Mekar kota Medan bahwasanya pelaksanaan kegiatan Keislaman Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha,

Pengumpulan Infaq, Mendengar Tausiah, Tahsin Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Dan Membaca Surah Yasin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa- siswi di SMA Harapan Mekar sudah berjalan dengan baik, karena sudah di programkan dan sudah direncanakan dari sejak awal tahun, dan sudah dilaksanakan dengan rutin., dibuktikan dengan siswa- siswi yang sudah cukup aktif dan enjoy dalam mengikuti kegiatan keislaman disetiap harinya.

Kegiatan sholat berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, mendengarkan tausiah, ini dilakukan setiap harinya, sedangkan pengumpulan infaq, tahsin Al-Qur'an, dan membaca surah yasin ini dilakukan pada setiap hari jum'at. Ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan para siswa siswi SMA Harapan Mekar kota Medan kepda Tuhan Yang Maha Esa. Dengan mengikuti kegiatan ini secara rutin, diharapkan siswa- siswi SMA Harapan Mekar Kota Medan mampu melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran pribadi, tanpa paksaan dari pihak lain. Misalnya siswa- siswi mampu melaksanakan sholat dengan benar, membaca Al- Qur'an dengan baik, dan memahami nilai- nilai ajaran Islam. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mencegah kecenderungan siswa- siswi yang mungkin terjerumus pada hal- hal yang negative, dengan memperkuat ikatan keagamaan dan nilai- nilai positif dalam kehidupan mereka. Dapat kita simpulkan Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya ini memiliki banyak tujuan yang saling terkait, yakni memperkuat keimanan, membentuk karakter yang baik, mendorong kemandirian dalam melaksanakan ibadah, serta menumbuhkan solidaritas dan kepedulian sosial di antara siswa. Dengan mengintegrasikan kegiatan spiritual dan sosial ini, sekolah berupaya membentuk siswa yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berperan positif dalam masyarakat.

Dalam kegiatan keislaman shalat berjamaah, shalat dhuha berjamaah, mendengar tausiah, tahsin AL-Qur'an dan membaca surat yasin pada hari jum'at ini menggunakan metode pembiasaan khususnya melalui shalat berjamaah, shalat dhuha berjamaah, mendegar tausiah, dan tahsin Al- Qur'an . pembiasaan ini diatur secara rutin agar siswa- siswi SMA Harapan Mekar Kota Medan terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa merasa terpaksa. Contohnya shalah dhuha berjama'ah dilakukan secara setiap hari agar siswa terbiasa melaksanakan shalat dengan benar dan berjama'ah. Melalui pengulangan, siswa

belajar memahami pentingnya shalat dhuha sebagai salah satu amalan sunnah. dan bagi siswa- siswi yang tidak melaksanakan shalat dhuha berjama'ah atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya, sekolah memberikan hukuman yang bersifat edukatif, seperti pemberian nasihat, atau bentuk pembinaan lainnya. Melalui metode pembiasaan dan latihan yang berkesimbangan, tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan akhlakul karimah pada siswa- siswi. Ketika siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan keislaman seperti shakat dhuha berjama'ah, mendengar tausiah secara rutin, mereka akan menyerap nilai- nilai agama dengan lebih mudah.

Program kegiatan keislaman shalat berjamaah, shalat dhuha berjamaah, mendengar tausiah, tahsin AL-Qur'an dan membaca surat yasin pada hari jum'at merupakan inisiatif yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan akhlak siswa- siswi. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi diajak untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Program ini dirancang dengan pendekatan yang berfokus pada pendidikan perilaku siswa-siswi, di mana setiap aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang positif dan membangun karakter yang baik.

Program ini juga menekankan pembiasaan, terutama melalui kegiatan Sholat Dhuha berjamaah, mendengar tausiah, tahsin Al- Qur'an dan membaca surat yasin di hari jum'at yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga terbiasa melaksanakannya dalam keseharian. Dengan melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan secara berulang, siswa akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga apa yang awalnya mungkin terasa seperti paksaan akan berubah menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran diri. Pembiasaan ini tidak hanya menekankan pada aspek ritual, tetapi juga bertujuan membentuk karakter religius yang kuat, di mana siswa-siswi akan terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam tanpa merasa terpaksa.

Tujuan utama dari seluruh rangkaian kegiatan ini adalah membentuk akhlak yang baik dan meningkatkan sikap religius siswa-siswi SMA Harapan Mekar Kota Medan. Program kegiatan keislaman memberikan bimbingan yang konsisten, sehingga siswa tidak hanya terampil dalam melaksanakan ibadah, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam interaksi sosial

mereka. Dengan mendengarkan tausiah, siswa mendapatkan pandangan yang lebih luas tentang ajaran Islam dan bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat membentuk siswa- siswi menjadi individu yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki etika yang baik dalam hubungan sosial, seperti sikap jujur, sabar, hormat kepada orang lain, dan peduli terhadap sesama.

Selain membentuk karakter, program kegiatan keislaman juga berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku negatif. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan positif seperti sholat berjamaah, mendengar tausiah, tahsin Al-Qur'an, ngumpul uang infaq, serta membaca surat yasin pada hari jum'at, program ini bertujuan untuk mengisi waktu siswa dengan kegiatan yang bermanfaat, sehingga mereka terhindar dari pengaruh negatif seperti kenakalan remaja atau pergaulan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Lingkungan sekolah yang diwarnai dengan suasana religius juga membantu membentuk budaya yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa, sehingga mereka lebih mudah menjauh dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Selain itu, melalui program ini juga ditanamkan nilai-nilai seperti solidaritas, kepedulian sosial, dan rasa kebersamaan antara siswa, guru, dan karyawan sekolah. Kegiatan bersama seperti sholat berjamaah mengajarkan siswa untuk saling peduli dan bekerja sama, sehingga tercipta hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Siswa diajarkan untuk memiliki sikap empati dan menghargai orang lain, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang baik.

Dalam jangka panjang, program kegiatan keislaman diharapkan dapat meningkatkan generasi siswa yang berakhlakul karimah, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan perilaku yang baik. Ketika nilai-nilai agama telah tertanam dengan kuat dalam diri siswa, mereka akan mampu menghadapi tantangan hidup dengan landasan moral yang kokoh dan membuat keputusan yang bijak berdasarkan ajaran agama. Dengan demikian, program kegiatan keislaman tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai upaya membangun karakter siswa yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Secara keseluruhan, program kegiatan keislaman adalah sebuah langkah penting dalam pendidikan yang holistik, di

mana aspek spiritual dan moral siswa mendapat perhatian yang sama pentingnya dengan aspek akademik.

- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa- siswi di SMA Harapan Mekar Kota Medan.

Pelaksanaan kegiatan keislaman di SMA Harapan Mekar Kota Medan dalam upaya membentuk akhlakul karimah siswa memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan, yang seiring berjalan waktu dapat diatasi dengan langkah-langkah tertentu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa terdapat faktor pendukung yang signifikan untuk keberhasilan program ini, meskipun ada pula tantangan atau hambatan yang perlu diatasi. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan keislaman adalah lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan strategis. Sekolah yang memiliki lingkungan fisik dan sosial yang mendukung akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Ketika suasana sekolah mendukung ketenangan dan rasa aman, siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan Imtaq seperti sholat berjamaah, ceramah agama, dan kegiatan keagamaan lainnya tanpa gangguan eksternal.

Selain itu, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam (PAI) juga menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan ini. Kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap pembinaan spiritual dan moral siswa, serta guru-guru PAI yang berperan aktif dalam membimbing dan memfasilitasi kegiatan keislaman, memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan keislaman ini. Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru memastikan adanya dukungan penuh terhadap kegiatan yang diadakan, sehingga program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Namun demikian, meskipun ada banyak faktor pendukung yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan keislaman berjalan dengan baik, masih terdapat sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu. Jadwal yang padat di sekolah, terutama dalam memenuhi tuntutan kurikulum akademik, sering kali menjadi penghalang untuk meluangkan waktu yang cukup bagi kegiatan keagamaan. Waktu yang terbatas mengakibatkan beberapa kegiatan Imtaq tidak dapat dilaksanakan secara

optimal, dan tidak semua siswa dapat sepenuhnya terlibat.

Faktor lain yang cukup menantang adalah kesadaran siswa yang belum merata, tentang pentingnya berperilaku baik dalam hubungan dengan teman, guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi penghambat dalam mencapai tujuan program kegiatan keislaman. Meskipun kegiatan keagamaan yang dilakukan bertujuan untuk membentuk akhlak yang lebih baik, tidak semua siswa- siswi memiliki kesadaran atau motivasi yang sama dalam kegiatan keislaman ini. Beberapa siswa- siswi mungkin hanya mengikuti secara formalitas tanpa menyerap nilai- nilai positif yang disampaikan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru agama, telah berupaya untuk mencari solusi melalui berbagai cara. Salah satu upaya yang diambil adalah mengadakan kegiatan- kegiatan keagamaan tambahan, seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan agama lainnya. Dengan adanya kegiatan tambahan ini, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan menyerap nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan keislaman di SMA Harapan Mekar memiliki banyak potensi untuk berhasil dalam membentuk akhlakul karimah siswa- siswi. Dengan dukungan lingkungan yang baik, kerjasama antar pihak sekolah, serta sarana dan prasarana yang memadai, program ini mampu memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter siswa. Namun, untuk mencapai tujuan yang lebih optimal, perlu adanya penanggulangan terhadap faktor-faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran siswa. Dengan langkah-langkah penanganan yang tepat, program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembentukan akhlak siswa di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Harapan Mekar Kota Medan tentang Analisis Pengelolaan Kegiatan Keislaman Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan keislaman shalat berjamaah, shalat dhuha berjama'ah, tahsin Al-Qur'an, serta membaca surat yasin di hari jum'at di SMA Harapan Mekar Kota Medan sudah berjalan dengan baik, dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode pembiasaan. Melalui metode yang diterapkan, seperti pembiasaan akan meningkatkannya akhlakul karimah yang baik pada siswa- siswi SMA Harapan Mekar Kota Medan. Hal ini didukung oleh kegiatan keislaman yang dirancang oleh guru pendidikan Agama Islam serta kerjasama yang erat antara guru agama dan pihak sekolah serta organisasi rohis, sehingga kegiatan keislaman tersebut berjalan lebih efektif dan terarah dalam membentuk karakter siswa- siswi yang berakhlakul karimah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa- siswi yaitu:
 - a. Faktor pendukung yaitu :
 - 1) Sholat Berjamaah: Mengadakan sholat berjamaah secara rutin, baik di masjid sekolah maupun di kelas, dapat memperkuat rasa kebersamaan dan disiplin.
 - 2) Kajian Islam: Mengadakan kajian atau pengajian rutin dengan tema-tema akhlak dan nilai-nilai Islam yang dapat memperdalam pemahaman siswa.
 - 3) Pembinaan Karakter: Guru yang aktif dalam memberikan nasihat dan bimbingan tentang pentingnya akhlak yang baik.
 - b. Faktor penghambat yaitu :
 - 1) Pengaruh Teman Sebaya: Pergaulan dengan teman yang memiliki perilaku kurang baik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.
 - 2) Media Sosial: Konten negatif yang diakses melalui media sosial bisa merusak nilai-nilai akhlak yang diajarkan.
 - 3) Fokus pada Nilai Akademis: Tekanan untuk mencapai prestasi akademik sering kali mengesampingkan pengembangan akhlak dan karakter.

B. Saran

Untuk tercapainya keberhasilan kegiatan keislaman dalam meningkatkan akhlakul karimah di SMA Harapan Mekar Kota Medan. Peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan demi meningkatkan kualitas pendidikan Agama islam.

1. Untuk mensukseskan pelaksanaan pendidikan agama Islam, kepala sekolah disarankan untuk menyediakan lebih banyak buku yang berfokus pada keagamaan dan akhlak, serta buku-buku bacaan lain yang menarik minat siswa. Ini akan membantu meningkatkan pengetahuan siswa serta mendukung profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.
2. Guru diharapkan memahami bakat, minat, dan kemampuan siswa agar dapat dikembangkan dan disalurkan dengan baik, sehingga tidak disalahgunakan. Guru juga harus menciptakan suasana yang harmonis dan agamis di sekolah, sehingga siswa memiliki kesibukan yang terarah dan bermanfaat, baik bagi siswa maupun pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Manaf, Y. (2021). Pembinaan Keislaman Pendidik dan Tenaga Kependidikan Perspektif Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, Ahmad Syahrul Alim. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 760–778.
<https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.499>

- Alfiah. (2006). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone. *Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone*, 46–55.
- Arsyad, M., Marwazi, M., & Musli, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>
- Assyakurrohim, D., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Islam Terpadu BINA INSANI KAYUAGUNG. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(4), 212–219.
- Dwi Putra, D. (2019). Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif di Desa Jomin Barat Karawang. *Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 65–88.
- Habibah, S. (2015). A . *Pengertian Akhlak dan Etika*. 1(4), 73–87.
- Hendrawati. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Hindun. (2022). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTAQ) PASCA PTMT DI SD MUHAMMADIYAH PAKEM. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1). Universitas Islam Indonesia.
- Husaini, M. (2018). Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah . *IDARAH Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 2(1), 1–16.
- Maarif, M. shohibul. (2022). *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SDN Wonokerto 1 Kec. Karangtengah Kab. Demak*.
- Mandiri, J. (2018). *Kata Kunci*: 2(1), 65–86.
- Mardiana, Ugi, N., & Budi, S. I. (2022). Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score*, 2(1), 32–37.
- Mastur, Mu'aidi, Sabaruddin, & Badaruddin. (2022). Seni Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i1.1523>
- Musrofa, A. (2020). Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Ilmuna*, 2(1), 48–67.
- Mustofa, A. (n.d.). *Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang*. 6(2), 97–120.

- Novearti, R. F. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 21 Kota Bengkulu. *An-Nizom*, 2(2), 407–416.
- Rofikoh, S. (2023). *Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tilawatil qur'an di smp negeri 1 kembaran banyumas*.
- Romlah, C. (2023). Analisis Visi dan Misi Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Sumber Wetan). *Journal of Business Technology and Economics*, 1(1), 17–23.
<https://journal.pipuswina.com/index.php/jbte/about>
- Rusdianti. (2024). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- Sarwat Ahmad. (2018). *Shalat Berjamaah*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing. 1–35.
- Soraya, I., Daulay, N. K., & Tarigan, M. (2023). Manajemen Program BPI (Bina Pribadi Islam) dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMP IT Al-Hijrah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1268–1280.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5114>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- SUYUTI, H. (2019). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>
- Tanggara, V. E. O., & Taufik, T. W. M. (2022). Amalan Surah Yasin dan al-Waqiah pada Program Masturah Jamaah Tabligh di Desa Hampalit. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1429–1442.
- Usia, A., Dalam, D., & Qur, P. A.-. (2022). *P-issn: 2716-098x, e-issn: 2716-0971*. 4(1), 89–103.
- Uyainah-, S. (2023). *Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan , kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian , lalu menjaganya , menyebarkannya .*
- Wahyuni, W., Jannah, S. R., & Fadillah, M. K. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP N 03 Baradatu Way Kanan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 50–52. <https://doi.org/10.51214/bip.v1i1.74>

Warif, M. dan M. (2021). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros. *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 21.

Dokumentasi



Mendengarkan tausiah dan membaca surah yasin



Sholat berjamaah



Tahsin



Sedekah Jum'at Berkah



Kegiatan PHBI



UMSU
Berprestasi Berakhlak Berkeadilan

Bila menggunakan surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/111/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

13 Muharram 1444 H
12 Juli 2022 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ayu Hastini
NPM : 1901020185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumulatif : 3,64



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Pengelolaan Program Jum'at Mengaji Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Swasta Harapan Mekar	 Br. Rizka	 Yunus Dairangk	 23/2/23
2	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Harapan Mekar			
3	Analisis Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Harapan Mekar			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
Wassalam

Hormat Saya

(Ayu Hastini)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UIN (Universitas Islam Negeri) adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Islam dan ilmu-ilmu umum, serta mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8994/K/BA-PT/AM/PT/TH/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://faiz.umsu.ac.id> faiz@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UCqumsumedan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd. I
Dosen Pembimbing : Mahmud Yunus Daulay, MA

Nama Mahasiswa : Ayu Hastini
Npm : 1901020185
Semester : XI(10)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Kegiatan Keislaman Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Di SMA Swasta Harapan Mekar Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11 DESEMBER 2024	TERKAIT PERUBAHAN JUDUL		
18 DESEMBER 2024	LATAR BELAKANG PENELITIAN		
01 JANUARI 2024	TEKNIK PENELITIAN DENGAN WAWANCARA		
12 FEBRUARI 2024	BAB IV HASIL PENELITIAN PENGANTARAN MASALAH		
15 JULI 2024	PERBAIKAN PENELITIAN AYAT AL QUR'AN		
19 AGUSTUS 2024	BAB T ABSTRAK & DAFTAR PUSTAKA		
15 OKTOBER 2024	ACC UNTUK UJIAN SKRIPSI		

Medan, 15 Oktober 2024



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assas Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Mahmud Yunus Daulay, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila manggapi surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)

Nomor : 140/II.3/UMSU-01/F/2024
Lamp : -
Hal : Izin Riset

27 Sya'ban 1445 H
08 Maret 2024 M

Kepada Yth :
Ka. SMA Swasta Harapan Mekar
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Ayu Hastini
NPM : 1901020185
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Program Jum'at Mengaji Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Swasta Harapan Mekar

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



Prof. Dr. Zailani, MA
NIDN : 0108108003

CC. File





Berdiri 2001

SEKOLAH MENENGAH ATAS **SMA "HARAPAN MEKAR"**

NSS : 304076011250

NDS : 3007120165

NPSN : 10210871

AKREDITASI : "A"

Kantor : Jalan Marelan Raya No. 77 Telp (061) 42068197 Medan Marelan 20255

SURAT KETERANGAN

NO : L. 105/YPHM/SMA-331/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar Medan menerangkan bahwa berdasarkan surat Permohonan Penelitian Tentang Mata Kuliah Skripsi Nomor : 140/IL3/UMSU-01/F/2024 telah selesai dilaksanakan atas nama :

Nama : **AYU HASTINI**
NIM : 1901020185
Jurusan/ Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Analisis Pengelolaan Program Jum'at Mengaji Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMA Swasta Harapan Mekar**

Benar telah melakukan Penelitian Tentang Mata Kuliah Skripsi di SMA Harapan Mekar Medan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keahlian mahasiswa dalam mata kuliah Skripsi. Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Juni 2024
Kepala Sekolah SMA
Harapan Mekar Medan.

HAFIZAN, S.Pd

cc Pertinggal,-



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UIN (Universitas Islam Negeri) Sumatera Utara
Jember dan Yogyakarta

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UCumsuMEDAN)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Mahmud Yunus Daulay, MA

Nama Mahasiswa : Ayu Hastini
Npm : 1901020185
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM JUM'AT MENGAJI
DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA
SWASTA HARAPAN MEKAR

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24 Juli 2023	AKAR BELAKANG MASALAH		
28 Juli 2023	IDENTIFIKASI MASALAH		
5 Agustus 2023	RUMUSAN MASALAH		
12 Agustus 2023	CERAWATA PEMUKIRAN		
19 Agustus 2023	WAWANCARA		
28 Agustus 2023	ACE SEM PRO		

Medan, 28 Agustus 2023

Pembimbing Proposal



Disetujui/Disetujui
Dekan
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Mahmud Yunus Daulay, MA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 100/SK/BAN-PT/Akred/PT/111/2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Hari No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
http://tai.umsu.ac.id | fatg@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Tidak bertanggung jawab atas segala pelanggaran
Berkas yang disampaikan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Jum'at 8 Desember 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayn Hastini
Npm : 1901020185
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Pengelolaan Program Jum'at Mengaji Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMA Swasta Harapan Mekar

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Diganti ada perbaikan
Bab I	Pernyataan maksud lebih di kembangkan
Bab II	Dicari lagi landasan Teori yang lebih akurat
Bab III	Dibaca brief penelitian yang terupdate.
Lainnya	Baca lagi tulisan yang resmi KBB
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 8 Desember 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Riska Harfani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rendi Soliawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Mahmud Yunus Daulay, MA)

Pembahas

(Dr. Munawir Pasaribu, MA)



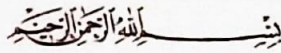
UMSU
Original Center | Terpercaya

UMSU merupakan salah satu agen pendidikan
terpercaya dan berkualitas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Jum'at 8 Desember 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Hastini
Npm : 1901020185
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Pengelolaan Program Jum'at Mengaji Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMA Swasta Harapan Mekar

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 8 Desember 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Mahmud Yunus Daulay, MA)

Pembina

(Dr. Munawir Pasaribu, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zulfani, MA

BIODATA PENULIS



Nama : Ayu Hastini

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 12 September 1999

Agama : Islam

Nomor Telp/HP : 087892012375

Email : ayuhastini059@gmail.com

Nama Orang Tua : Ayah : Nurhasan

Ibu : Kartini Mandawati

Riwayat Pendidikan

Tahun 2006-2012 SD Negeri 060956

Tahun 2012-2015 MTs. Yaspi Medan Labuhan

Tahun 2015-2018 SMA Negeri 19 Medan

Tahun 2019-Sekarang Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara